

**KECENDERUNGAN JAMA'AH PENGAJIAN AL-ISTIQOMAH
KELURAHAN PAGESANGAN KECAMATAN JAMBANGAN
KOTA SURABAYA DALAM MEMILIH PENCERAMAH AGAMA**

(Ditinjau Dari Segi Gaya Retorika Dakwah)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial Islam (S.SosI)**



**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS K No. REG : D-2011/KP/017
D-2011
017
KP/
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh
KHOLID NOVIYANTO
NIM. B01207010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

2011

GADJAHBELANG
6433407-3953789

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Kholid Noviyanto

NIM : B01207010

Jurusan : KPI


**Alamat : Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten
Lamongan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun**
- 2) Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain**
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.**

Surabaya 25 Januari 2011

Yang menyatakan


**METERAI
TEMPEL**
PALAN REKRANOWI BANGSA
TGL
DFE98 AF74468484
6000 **DJP**
Kholid Noviyanto
NIM: B01207010

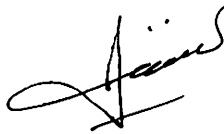
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Kholid Noyiyanto
Nim : B01207010
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi : Retorika
Judul : Kecenderungan Jama'ah Pengajian Al-Istiqomah
dalam Memilih Penceramah Agama ditinjau dari Segi
Retorika Dakwah

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
di ujikan

Surabaya 26 Januari 2011

Telah disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Syahrone A. Jaswadi M.Ag
NIP : 195403141985031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Kholid Noviyanto ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 Juli 2011

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Aswadi M.Ag

NIP : 196004121994031001

Ketua

Syahroni A. Jaswadi M.Ag

NIP : 195403141985031002

Sekretaris

Tatik Mukhoyyaroh, S. Psi. M.Si

NIP : 197605112009122002

Penguji I

Drs. Muhtarom M.Ed. Gred, Dip. Tesol

NIP : 196512201992031005

Penguji II

Yusuf Amrozi M. MT

NIP : 197607032008011014

ABSTRAK

Kholid Noviyanto, NIM : B01207010, 2011. *Kecenderungan Jama'ah Pengajian Al- Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dalam memilih Penceramah Agama ditinjau dari Segi Gaya Retorika Dakwah*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jama'ah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama yang ditinjau dari segi gaya retorika dakwah

Subyek dalam penelitian ini adalah jama'ah pengajian Al- Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya yang berjumlah 150 jama'ah laki –laki dan perempuan. Metode pengumpulan data yang disusun secara deskriptif, yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert, teknis analisis data menggunakan analisis satistika deskriptif yang dimulai dari penyusunan data , mengukur pemusatan data dan penyebaran data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan jama'ah pengajian Al Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dalam memilih penceramah agama adalah cenderung kepada gaya rekreatif, hal ini di dapat dari hasil angket yang diolah dengan statistic deskriptif dengan menghasilkan data rata – rata responden banyak yang cenderung memilih penceramah yang menggunakan gaya rekreatif. Pada taraf uji hipotesis yang menggunakan rumus chi kuadrat menunjukkan hasil akhir 12,43 artinya nilai hitung lebih besar dari pada nilai tabel karena hasil nilai tabel adalah 11,07 jadi *hipotesisnya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya, kecenderungan jama'ah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama adalah tidak sama, itu artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jama'ah pengajian Al – Istiqomah cenderung memilih gaya rekreatif, hal ini juga berdasarkan hasil hitungan distribusi katagori. Dan segi nilai pada angket banyak yang belum memenuhi standar dalam memilh penceramah agama. Jawaban dari angket menunjukkan bahwa jama'ah pengajian Al –istiqomah pagesangan Surabaya dalam memilih banyak yang tidak didasari dengan hati yang tulus akan tetapi didasari dengan kesenangan saja. Hasil ini juga diperkuat dengan uji validitas data dan uji reliabilitas data. Hasil uji validitas menghasilkan $0,5840 > r_{\text{tabel}} 0,301$ artinya jawaban kuisisioner dari responden dinyatakan valid. Dan hasil uji reliabilitas menghasilkan $r_{\text{hitung}} = 0,433 \geq r_{\text{tabel}} = 0,31$*

Kata kunci : Kecenderungan memilih penceramah agama ditinjau dari segi gaya retorika dakwah

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Moto dan Persembahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	x
Daftar Grafik	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis.....	5
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
G. Definisi Operasional.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kajian Pustaka Tentang Jama'ah	
1. Pengertian Jama'ah	10
2. Tipologi Jama'ah.....	10

2. Kajian Pustaka Tentang Gaya	11
a. Pengertian Gaya	11
b. Macam-macam Gaya	12
1) Gaya Bahasa	12
2) Gaya Irama Suara	15
3) Gaya Gerak Tubuh	14
c. Kajian Pustaka tentang Retorika	15
1) Pengertian Retorika	15
2) Jenis-jenis Retorika	16
3) Sejarah Retorika	17
3. Kajian Pustaka tentang Dakwah.....	22
a. Pengertian Dakwah.....	22
b. Subyek Dakwah.....	25
c. Obyek Dakwah	25
d. Pesan Dakwah.....	26
B. Kajian Teoritik	27
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	28

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Obyek Penelitian	31
C. Teknik Populasi Sampling	31
D. Variabel dan Indikator Penelitian	33
1. Variabel	33
2. Indikator Variabel	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	36
2. Angket (Kuesioner).....	36
3. Jadwal Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Menghitung Distribusi Numerik	38

a. Distribusi Frekuensi Numerik	38
b. Distribusi Frekuensi Katagori.....	338
2. Pengukuran Pemusatan Data.....	41
a) Menghitung rata-rata ukur (mean).....	41
b) Menghitung nilai modus.....	42
c) Menghitung nilai median.....	43
3. Pengukuran Penyebaran Data.....	44
a) Daerah Jangkauan (Range).....	44
b) Simpangan Rata-rata (SR).....	45
c) Simpangan Baku (Standar Devesiasi)	45
d) Koefisien Varians (KV).....	45
4. Uji Hipotesis atau Uji Statistik Deskriptif.....	45
5. Uji Validitas Data.....	46
6. Uji Reliabilitas Data.....	46

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analistik Data	53
1. Penyajian Data Melalui Distribusi Numerik	58
a. Hasil data yang didapat dalam penelitian.....	58
b. Hasil hitungan jarak rentang (R)	59
c. Hasil hitungan jumlah kelas (K).....	59
d. Hasil hitungan panjang kelas interval.....	59
e. Hasil penentuan batas terendah dan hasil perhitungan kelas interval.....	59
f. Penyajian tabel frekuensi.....	60
g. Hasil perhitungan distribusi relatif	61
h. Hasil perhitungan distribusi frekuensi kumulatif	62
i. Hasil hitungan frekuensi relatif kumulatif.....	62
j. Penyajian data lewat grafik	64
2. Hasil Perhitungan Pemusatan Data (Tendensi Sentral).....	70
a. Hasil perhitungan nilai rata-rata mean	70

b. Hasil perhitungan nilai rata ukur	72
c. Hasil perhitungan nilai modus.....	73
d. Hasil perhitungan nilai median.....	74
3. Hasil Perhitungan Penyebaran Data.....	76
a. Hasil perhitungan nilai jangkauan	76
b. Hasil perhitungan simpang rata-rata.....	77
c. Hasil nilai simpang baku (standar Devisiasi)	79
d. Hasil nilai koefisien varians (KV).....	80
e. Hasil Uji Chi Kuadrat X^2 Satu Sampel (Hipotesis).....	80
4. Hasil Pengujian Validitas.....	83
5. Hasil Uji Reliabilitas	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perkembangan Jumlah Jamaah Pengajian Al-Istiqomah.....	48
1.2 Jenis Tingkat Perekonomian Jama'ah Pengajian Al- Istiqomah	51
2.1 Tabulasi Data Variabel	53
2.2 Penceramah yang Dipilih Responden	54
2.3 Urutan perolehan jawaban dari responden.....	55
2.4 Jumlah Penceramah yang dipilih Responden	57
2.5 Tabel Interval Kelas.....	59
2.6 Distribusi Frekuensi Relatif.....	60
2.7 Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif	61
2.8 Tabel Distribusi Frekuensi Relatif Kumulatif Kurang Dari dan Lebih Dari	63
2.9 Tabel Distribusi Frekuensi untuk Mengetahui Grafik	64
2.10 Tabel Distribusi Frekuensi Titik Tengah	66
2.11 Tabel distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Mean	70
2.12 Tabel Penolong Untuk Mengetahui Nilai Mean	70
2.13 Tabel Distribusi Kecenderungan	71
2.14 Tabel Distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Hitung Modus	72
2.15 Tabel Distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Hitung Median	74
2.16 Tabel Distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Hitung Range	76
2.17 Tabel Menghitung Simpang Rata-rata Data Kelompok.....	77
2.18 Tabel Perhitungan Nilai Standar Deviasi.....	78
2.19 Tabel Distribusi Vrekuensi	80
2.20 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai X^2_{hitung}	80
2.21 Tabel Hasil Nilai Angket Untuk Pengujian Validitas.....	83
2.22 Tabel Penolong Untuk Menguji Validitas	84
2.23 Tabel Uji Reliabilitas	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Grafik Histogramnya	65
1.2 Grafik Poligon.....	66
1.3 Grafik Diagram Pie	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.¹

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi kehidupan manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai – nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat islam saat ini.²

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan islam kepada manusia. Secara oprasional, dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, panggilan, seruan, kepada perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan perbuatan tercela. Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh kapabilitas penceramah. Salah satu unsur dalam kapabilitas penceramah adalah

¹ Munzier saputra dan Harjani Hefni, *Metode dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), h. 4

² Hamdan Dauli, *Dakwah ditengah persoalan budaya dan politik*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 3

memahami dan menerapkan retorika dakwah. Menurut Dedi Wuwur Hendrikus retorika adalah kecakapan berbicara baik yang dicapai berdasarkan talenta dan dan keterampilan teknis. Menurut Gory Keraf bahwa retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang di dasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.³ Dari tiga pendapat terkemuka dapat disimpulkan bahwa, retorika adalah ilmu yang mempelajari kepandaian dalam berbicara.

Berbicara atau aktivitas merangkai kata yang dituangkan lewat lisan dengan satu maksud atau tujuan agar apa yang diinginkan tersampaikan dan dimengerti oleh orang lain. Ternyata menurut sebagian orang hal ini tidak mudah. Banyak orang yang memiliki kecerdasan dan keterampilan yang memadai, tetapi harus gagal dan tidak mampu mengembangkan ide dan gagasannya di masyarakat, hanya karena ketidak mampuannya untuk menyampaikannya melalui perkataan kepada masyarakat.⁴ Untuk itu pentingnya mempelajari dan menerapkan retorika dalam dakwah bukanlah suatu yang mustahil untuk mendapatkan keberhasilan.

Sejarah mencatat bahwa ilmu retorika muncul pada abad 5 SM, pada saat kaum shopies senang mengembara untuk mengajarkan pengetahuan politik dan pemerintahan ditempat yang disinggai dengan fokus utama adalah kemampuan berpidato. Kemampuan yang menyatakan kata-kata yang membujuk dan menarik perhatian masyarakat.

³ Goys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, (Jakarta: Gramedia, pustaka utama 1996), h. 3

⁴ Y.H. Syam, *Mengolah kata – kata menjadi senjata*, (Yogyakarta: Lukita, 2010), h.19

Aristoteles mengemukakan dalam teorinya, seorang pembicara yang tertarik untuk membujuk khalayaknya harus mempertimbangkan tiga bukti retorik yaitu, logika (*logos*), etika / kredibilitas (*ethos*), emosi (*pathos*). Maksud dari tiga itu adalah *logos* berarti bukti – bukti logis yang digunakan oleh pembicara atau argumentasi, rasionalisasi, dan wacana. *Ethos* adalah karakter, intelegensi, dan niat baik yang dipersiapkan dari seorang pembicara. Sedangkan *pathos* berkaitan dengan emosi yang dimunculkan dari para pendengar.

Gaya retorika merupakan *ethos* dalam menyampaikan pesan dakwah. Aristoteles mengemukakan bahwa gaya (*style*) adalah penggunaan bahasa baik bahasa verbal maupun non verbal untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu.⁵ Secara umum gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dsb. Gaya dianggap penting untuk menunjang keberhasilan dalam menyampaikan pesan sebagaimana dikatakan oleh Ernest G.Bormann dan Nancy C. Borman bahwa, seorang pembicara bisa memberi tekanan lebih atau memperluas kata-kata suatu pesan non verbal. Teknik ini dapat meningkatkan sifat ekspresi pembicara dan semakin memperjelas informasi.⁶

Merujuk mengenai fenomena yang terjadi pada penceramah saat ini, mereka banyak memunculkan gaya disaat menyampaikan ceramahnya, antara lain adalah:

⁵ Richard West, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), h. 13

⁶ Goys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, (Jakarta: Gramedia, pustaka utama 1996), h.113

1. Gaya ceramah dalang yaitu gaya ceramah yang menggunakan intonasi dan bahasa dalang.
2. Gaya ceramah musik yaitu gaya ceramah yang menggunakan iringan musik.
3. Gaya ceramah Kera Sakti yaitu gaya ceramah yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh atau bahasa non verbal.
4. Gaya ceramah rekreatif yaitu gaya ceramah yang menggunakan perkataan humoris dan melantunkan seni bacaan Al –Qur'an.

Beragam gaya retorika yang digunakan oleh penceramah membuat audien tertarik terhadap dakwah yang disampaikan sesuai dengan kesukaannya. Sebagaimana yang terjadi pada kegiatan pengajian Al-Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Sebelum pengajian dilaksanakan, sebagian jama'ah dan pengurus mengadakan musyawarah untuk menentukan penceramah yang akan diundang. Ketika musyawarah berlangsung terjadi perdebatan dalam memilih penceramah agama. Sebagian anggota menyukai penceramah yang memakai gaya ceramah rekreatif dengan menggunakan perkataan humoris dan tedapat lantunan seni bacaan Al –Qur'an. Sebagian anggota pengajian yang lain menyukai penceramah yang memakai gaya ceramah music, gaya ceramah kera sakti atau gaya ceramah bahasa tubuh, dan penceramah yang menggunakan gaya dalang. Disamping itu peneliti juga memberikan pembandingan dari gaya penceramah yang lain antara lain adalah gaya ceramah spiritual yaitu gaya ceramah yang menekankan pada aspek kejiwaan salah satu contoh trainer QSQ atau dengan pendekatan spiritual.

Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui kecenderungan jama'ah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang atau fenomena sosial dakwah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah

Bagaimanakah kecenderungan jama'ah pengajian Al – Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dalam memilih da'i ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui kecenderungan jama'ah pengajian Al – Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dalam memilih penceramah agama.

D. HIPOTESIS

Ho : Kecenderungan jama'ah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama adalah sama.

Hi : Kecenderungan jama'ah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama adalah tidak sama.

E. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN

Judul skripsi ini adalah kecenderungan jama'ah pengajian Al-Istiqomah Kelurahan pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

dalam memilih penceramah agama ditinjau dari segi gaya retorika dakwah. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif karena bersifat satu variabel, yaitu kecenderungan jama'ah dalam memilih penceramah agama. Sedangkan subyek penelitiannya adalah jama'ah pengajian Al-Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dengan populasi hanya berjumlah 150 jama'ah maka sampelnya adalah 30 % yaitu 45 responden. Dan lokasi penelitiannya adalah berada di kelompok jam'iyah pengajian Al – Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menjelaskan tentang etika jama'ah pada saat memilih penceramah agama, karena hal ini merupakan keterbatasan peneliti yang tidak bisa menjangkaunya.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teori dapat menambah khazanah keilmuan gaya retorika dakwah yang dapat diterapkan oleh penceramah di dalam masyarakat seperti sekarang ini.
- b. bagi para da'i maupun lembaga organisasi dakwah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan terhadap aktivitas dakwahnya.
- c. bagi fakultas dakwah khususnya bagi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan sumbangsih pada pustakaan dalam rangka pengembangan

keilmuan dan pelaksanaan penyiaran agama Islam. Dapat juga dijadikan sebagai input atau masukan dalam mengambil dan melaksanakan kebijakan akademiknya dalam relevansinya dengan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Jika dilihat dari praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pelaksanaan dakwah khususnya penceramah yang mengembangkan dakwahnya.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi oprasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut yang dapat diamati.⁷ Sesuai judul penelitian, maka definisi oprasionalnya adalah

1. Kecenderungan adalah: kesukaan jama'ah dalam memilih penceramah agama dalam tinjauan gaya retorika dakwah. Penceramah bisa disebut juga dengan mubaligh yaitu orang yang menyampaikan pesan dakwah.⁸
2. Jama'ah adalah berasal dari bahasa Arab جمع yang artiya kumpulan⁹ yang dimaksud jama'ah disini adalah perkumpulan atau himpunan orang muslim yang mengikuti kegiatan pengajian Al-Istiqomah Kelurahan Pagesangan.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1998), h. 74

⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 216

⁹ A. W. Munawwir, *Kamus Al –Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 209

3. Gaya adalah : penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu¹⁰
4. Retorika dakwah adalah : kecakapan berbicara baik yang dicapai berdasarkan talenta dan dan keterampilan teknis, atau kepandaian dalam menyampaikan pesan dakwah.¹¹
5. Gaya retorika dakwah adalah: kecakapan menggunakan bahasa baik verbal maupun non verbal untuk berbicara didepan mad'u agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang dibahas adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika pembahasan

Bab II : PEMBAHASAN

Sedangkan pada bab II akan dibahas mengenai kajian pustaka yang berisi tentang gaya yang meliputi: pengertian gaya dan macam – macam gaya, kajian pustaka tentang retorika yang meliputi: pengertian retorika, jenis – jenis retorika dan sejarah

¹⁰ Richard West, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, h. 13

¹¹ Doriwuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991),

retorika, kajian pustaka tentang dakwah dan berisi tentang pengertian dakwah, subyek dakwah, obyek dakwah, dan pesan dakwah. Tidak lupa dalam pembahasan ini membahas tentang teori serta penelitian terdahulu yang relevan

Bab III : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, pendekatan dan jenis penelitian, teknik populasi sampling, variabel dan indikator penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang seting geografis, keadaan jama'ah pengajian Al-Istiqomah, penyajian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yang meliputi penyajian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : PENUTUP

Berisi penutup di dalamnya dijelaskan kesimpulan dan saran oleh peneliti di dalam penelitiannya, dan bagian ahir yang berisi daftar pustaka dan beberapa lampiran penting yang dirasa penting untuk dilampirkan.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Pustaka Tentang Jama'ah

a. Pengertian Jama'ah

Jama'ah adalah berasal dari bahasa Arab جمع yang artinya kumpulan¹ yang dimaksud jama'ah disini adalah perkumpulan atau himpunan orang muslim yang mengikuti kegiatan dakwah. Jama'ah dalam istilah dakwah juga disebut dengan Mad'u atau mitra dakwah baik secara individu maupun kelompok.²

b. Tipologi Jama'ah

Jama'ah merupakan kumpulan dari tiap manusia dan setiap diri manusia terdapat perbedaan pemikiran, pemahaman maupun pendapat oleh karena itu ada pembagian golongan mitra dakwah atau Jama'ah antara lain adalah:

- 1) Golongan jama'ah cerdas atau cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan jama'ah awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian -- pengertian yang tinggi.

¹ A. W. Munawwir, Kamus Al –Munawwir Arab Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 209

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 19

- 3) Golongan jama'ah yang berbeda dengan golongan diatas adalah jama'ah yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.³

2. Kajian Pustaka Tentang Gaya

a. Pengertian Gaya

Gaya berasal dari bahasa latin *style* yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu. Gaya dianggap penting untuk menunjang keberhasilan dalam menyampaikan pesan.⁴ Walaupun kata *style* berasal dari bahasa latin, orang yunani sudah mengembangkan sendiri teori – teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal, yaitu pertama Aliran Platonik, yang menganggap gaya sebagai kualitas suatu ungkapan, menurut mereka ada ungkapan yang memiliki gaya dan ada ungkapan yang tidak memiliki gaya. Kedua aliran Aristoteles yang menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam setiap ungkapan.⁵

Aristoteles juga membahas mengenai pemilihan kata, penggunaan perumpamaan, dan kepantasan kata, serta percaya bahwa setiap jenis retorika memiliki gaya masing - masing. Tetapi gaya sering kali terlewatkan. Ia menyatakan bahwa kata-kata aneh atau glos kata istilah yang terlalu sederhana seperti kulit berwarna, gadis pembantu dsb harus dihilangkan Aristoteles memperkenalkan bahwa untuk mempe-

³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20

⁴ Ricard West, Lynn H. Tunner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi jilid 3*(Jakarta: Salemba Humanika,2008), h. 13

⁵ Goys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*,(Jakarta: Gramedia, pustaka utama 1996), h.112

rindah bahasa alangkah baiknya menggunakan majas dalam hal ini Aristoteles memperkenalkan dengan majas metafora.⁶

b. Macam – Macam Gaya

Pada dasarnya gaya rorika yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah gaya yang menekankan pada keindahan kata- kata atau kalimat. Sehingga bisa dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Dalam hal ini gaya bahasa meliputi beberapa komponen, antara lain:

a) Kalimatnya atau kata- katanya bermajas

Aristoteles mengungkapkan dalam teorinya, untuk memperoleh keindahan bahasa, maka alangkah baiknya menggunakan majas. Pada saat orasi atau pidato ia juga menggunakan majas metafora. Majas yang membantu untuk membuat sesuatu yang kurang jelas menjadi jelas. Majas metafora merupakan alat yang penting untuk digunakan dalam pidato. Menurut Aristoteles karena metafora memiliki kapasitas untuk mengubah isi dan aktivitas didalam benak seseorang.⁷

b) Bahasa kalimat bersajak

Keindahan bahasa dalam berceramah dapat diperoleh dengan menggunakan kalimat atau kata yang bersajak. Banyak

⁶ Ricard West, Lynn H. Tunner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi jilid 3*, h. 13

⁷ Ibid. 13-14

penceramah yang sukses mempunyai kredibilitas tinggi karena bahasa yang ia gunakan adalah bersajak artinya huruf diakhir kata atau kalimat selalu sama. Atau bersifat selingan.

Hasil penggunaan gaya bahasa yang optimal dapat dilakukan dengan cara memperhatikan unsur – unsur gaya bahasa antara lain adalah kejujuran dalam bahasa yang harus mengikuti aturan – aturan, kaidah – kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. hindarilah pemakaian kata – kata yang kabur dan tak terarah serta penggunaan kalimat yang berbelit – belit. Hal ini akan menimbulkan ketidakjujuran pembicara dalam menyampaikan pesanya. Kemudian unsur selanjutnya adalah kesopanan, yang dimaksud kesopanan disini adalah menghormati orang diajak bicara khususnya pendengar. Rasa hormat di sini tidak berarti memberikan penghargaan atau mempergunakan kata- kata yang manis sesuai dengan basa – basi dalam pergaulan masyarakat tetapi rasa hormat dalam bahasa ini dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan dalam menggunakan bahasa. Menyampaikan sesuatu secara jelas berarti tidak membuat pendengar memeras keringat untuk memahami pesan yang disampaikan. Hal ini akan menimbulkan keje- nuhan pendengar. Mengenai kesingkatan dalam hal ini dapat dica- pai melalui usaha untuk mempergunakan kata – kata secara efisien. Dan yang terakhir adalah menarik, gaya bahasa yang menarik dapat diukur melalui beberapa komponen yaitu: variasi, humor yang se-

hat, dapat memberikan perhatian kepada pendengar, vitalitas (tenaga yang kuat) dan penuh daya hayal atau imajinasi.⁸

Dalam hal ini dapat juga berupa Gaya rekreatif, gaya ini merupakan teknik pidato yang tujuannya menghibur audien atau meny-enangkan audien. Gaya ceramah ini tidak mudah, namun butuh keahlian khusus yaitu harus memahami cara untuk menghibur audien diantaranya adalah harus pandai humor.⁹

2. Gaya Irama Suara

Merupakan seni dalam berkomunikasi untuk menarik perhatian dapat dilakukan dengan dengan jalan berbicara dengan irama yang berubah-ubah sambil memberikan tekanan tertentu pada kata-kata yang memerlukan perhatian khusus yang meliputi:

- a) Ditech dalam music disebut dengan tanda nada
- b) Quality, yaitu mutu, sifat, atau tabiaat dari suara
- c) Loundres yaitu keras atau tidaknya suara
- d) Rate dan Rhytem yaitu cepat lambat dan irama suara¹⁰

3. Gaya gerak tubuh

Adalah gaya yang lebih banyak menekankan kepada ekspresi atau dengan gerakan –gerakan badan. Gaya-ini meliputi:

- a) Sikap badan atau cara berdiri

⁸ Goys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, (Jakarta: Gramedia, pustaka utama 1996), h.114-115

⁹ Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya 2009), hh. 122 - 123

¹⁰ Widjaja, *Komunikasi – Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi aksara 1993), h.50



- b) Penampilan pakaian
- c) Muka (ekspresi dan gerakan tangan)
- d) Pandangan mata.¹¹

3. Kajian Pustaka Tentang Retorika

a. Pengertian Retorika

Pada hakikatnya retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu misalnya menyampaikan informasi. retorika merupakan kepandaian untuk berbicara baik yang dapat berdasarkan bakat dan keterampilan teknis.

Dewasa ini retorika diartikan sebagai kepandaian berbicara, baik yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kepandaian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas padat, dan mengesankan. Menurut Dedi Wuwur Hendrikus retorika adalah kecakapan berbicara baik yang dicapai berdasarkan talenta dan dan keterampilan teknis. Menurut Gory Keraf bahwa retorika adalah suatu tehnik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang di dasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.¹² Retorika modern adalah gabun-

¹¹ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis dan Seni Berpidato*, h. 46

¹² Goys Keraf, *Diksi dan gaya bahasa*, h. 3

gan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kepandaian, dan kesanggupan berbicara.¹³

Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i harus mempunyai kecakapan khusus dalam hal ini mempunyai keahlian berbicara baik yang dapat menarik perhatian mad'u atau khalayak dan mempunyai kredibilitas yang baik. Untuk itu penting sekali bagi seorang da'i memahami dan dapat menerapkan ilmu retorika.

b. Jenis – Jenis Retorika

Aristoteles mengemukakan situasi berbicara yang berbeda untuk dipertimbangkan oleh para warga ketika bercakap mengenai tiga jenis pidato yaitu: forensic, epideiktik, dan deliberative. Tiga jenis retorika ini sangatlah baik apabila digunakan sebagai teknik ceramah atau pidato, yaitu:

1) Retorika Forensik

Jenis retorika yang berkaitan dengan keadaan ketika para pembicara mendorong munculnya rasa bersalah atau tidak bersalah. Hal ini juga disebut dengan pidato forensic atau pidato yudisial, secara khusus merujuk pada berbicara didalam ruang pengadilan. Tujuannya adalah untuk menimbulkan perasaan bersalah atau tidak bersalah, pada masa Aristoteles, pembicara forensic menunjukkan pidato mereka pada hakim – hakim di ruang pengadilan.

¹³ Dodi Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil berpidato berdiskusi berargumentasi bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 14

2) Retorika Epideiktik

Yaitu retorika atau wacana yang berhubungan dengan pujian, sanjungan, agar hadirin atau pendengar tertarik dengan pesan yang disampaikan oleh pembicara atau dalam dakwah disebut dengan da'i. hal ini juga disebut pidato epideiktik atau juga disebut dengan pidato seremonial.

3) Retorika Deliberatif

Jenis retorika atau pidato yang menunjukkan tindakan yang harus diambil oleh khalayak atau menentukan Sesuatu yang harus dilakukan atau ditinggalkan oleh khalayak.

Ketiga jenis ini merujuk pada tiga priode waktu yang berbeda, forensic merujuk pada masa lalu, epideiktik merujuk pada masa sekarang, dan deliberative pada masa depan.¹⁴

c. Sejarah Retorika

Pada tahun 467 SM, Korax seorang Yunani dan muridnya Teisios, keduanya berasal dari Syrakuse – Sisilia ia menerbitkan sebuah buku pertama tentang retorika, tetapi retorika sebagai kepandaian berbicara, sudah ada dalam sejarah jauh lebih dahulu. Misalnya dalam ke-susasteraan yunani kuno, Homerus dalam Ilias dan Odsyssee menulis pidato panjang. Juga bangsa – bangsa seperti Mesir, India dan Cina sudah mengembangkan seni berbicara jauh hari sebelumnya.

¹⁴Ricard West, Lynn H. Tunner, *Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi jilid 3*, h. 18

Secara sistematis ilmu retorika memang pertama- tama dikembangkan di Yunani. penjelasan sistematis yang pertama mengenai kepandaian berbicara dalam bahasa yunani dikenal dengan nama: *techne rhetorike*, yang berarti ilmu tentang seni berbicara.¹⁵

Secara garis besar Perkembangan ilmu retorika berkembang selama tiga priode yaitu priode Romawi, priode pertengahan dan priode modern.

1) Retorika Zaman Romawi

Teori retorika Aristoteles sangat sistematis dan komprehensif. Pada satu sisi, retorika telah memperoleh dasar teoretis yang kokoh. Namun, pada sisi lain, uraiannyayang lengkap dan persuasif telah membungkam para ahli retorika yang datang sesudahnya. Orang- orang romawi selama dua ratus ribu tahun setelah *De Art Rhetorica* tidak menambah apa – apa yang berarti bagi perkembangan retorika.

Buku ad Herrenium, yang ditulis dalam bahasa latin kira – kita 100 SM, hanya mensistematisasikan dengan cara romawi bahkan hanya mengambil segi – segi praktisnya saja. Walaupun begitu, kekaisaran Romawi bukan saja berkembang dengan sekolah – sekolah retorika, tetapi juga kaya dengan orator – orator ulung seperti: Antonius, Crassus, Rufur, Hontensius.

¹⁵ Dodi Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil berpidato berdiskusi berargumentasi bernegosiasi*, hal. 21

Kemampuan Hortenius disempurnakan oleh Cicero. Karena dibesarkan dalam keluarga kaya dan menikah dengan istri yang memberinya kehormatan dan uang, Cicero muncul sebagai negarawan dan cendekiawan. Fenomena ini terjadi hanya dalam dua tahun (44 – 45 SM), ia banyak menulis buku filsafat dan 5 buah buku retorika. Dalam teori, ia tidak banyak menampilkan penemuan baru. Ia banyak mengambil gagasan dari Isocrates. Ia percaya bahwa efek pidato akan baik, apabila yang berpidato adalah orang baik juga. *The good man speaks well*. Dalam praktek, Cicero betul – betul orator yang sangat berpengaruh.

Caesar, penguasa Romawi yang ditakuti, memuji Cicero, “Anda telah menemukan semua khazanah retorika, dan andalah orang pertama yang menggunakan semuanya. Anda telah memperoleh kemenangan yang lebih disukai dari kemenangan para jenderal. Karena sesungguhnya lebih agung memperluas batas – batas kerajaan Romawi.

Puluhan tahun sepeninggal Cicero, Quintillianus mendirikan sekolah retorika dari pidato dan tulisanya yang tertera dalam buku *Institutio Oratoria*.¹⁶

2) Retorika Abad Pertengahan

Sejak zaman Yunani sampai Romawi, retorika selalu berkaitan dengan kenegarawan. Para operator umumnya terlibat dalam

¹⁶ Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, hh. 8-9

kegiatan politik. Ada dua cara untuk memperoleh kemenangan politik, "talk it out" membicarakan sampai tuntas atau "shoot it out" menembak sampai habis) retorika berkembang pada cara pertama, cara demokrasi. Ketika demokrasi romawi mengalami kemunduran dan kaisar demi kaisar memegang pemerintahan, "membicarakan" diganti dengan "menembak" retorika tersingkir kebelakang panggung. Para kasar tidak senang orang pandai berbicara.

Abad pertengahan sering disebut abad kegelapan, juga buat retorika. Ketika agama Kristen berkuasa, retorika dianggap sebagai seni jahiliyah. Banyak orang Kristen waktu itu melarang mempelajari retorika yang dirumuskan oleh orang – orang Yunani dan Romawi,

Satu abad kemudian di timur muncul peradaban baru seorang nabi yang menyampaikan firman tuhan,

وَعِظْهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرِضْ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أُولَٰئِكَ
بَلِيغًا قَوْلًا أَنْفُسِهِمْ فِي هُمْ وَقُلْ

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka". (QS. Annisa':4)¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al –Qur.an dan terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2006), h.70

Ia sendiri seorang pembicara yang fasih dengan kata-kata singkat yang mengandung makna padat. Para sahabatnya bercerita bahwa ucapan sering menyebabkan pendengar berguncang hatinya dan berlinang air matanya. Tetapi ia tidak hanya menyentuh hati, ia juga menghimbau akal para pendengarnya ia sangat memperhatikan orang – orang yang menghadapinya, dan menyesuaikan pesan dengan keadaan mereka. Ada ulama' yang mengumpulkan khusus pidatonya dan menamainya *Madinat Al – Balaghah* (Kota Balaghoh). Salah seorang sahabat yang paling dicintainya, Ali bin Abi Thalib mewarisi ilmunya dalam berbicara. Sahabat Ali bin Abi thalib menguasai retorika dengan baik sehingga, kefasihan bicaranya pandai membuat kata – kata hingga khutbah – khutbahnya dikumpulkan dengan cermat oleh para pengikutnya dan diberi judul *Nahj al – Balaghah*.¹⁸

3) Retorika Modern

Abad pertengahan berlangsung selama seribu tahun (400-1400). Di Eropa, selama priede panjang itu, warisan peradaban yunani di abaikan. Pertemuan orang Eropa dengan Islam yang menyimpan khazanah Yunani dalam perang salib menimbulkan Renaissance. Salah seorang pemikir Renaissance yang menarik kembali minat orang pada retorika adalah Peter Ramus. Ia membagi retorika pada dua bagian. *Inventio* dan *dispositio*. Dimasukkannya se-

¹⁸ Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, h. 10 - 11

bagai bagian logika. Sedangkan retorika hanyalah berkenaan dengan *elocutio* dan *Pronuntiatio* saja. Taksonomi Ramus berlangsung selama beberapa generasi.

Aliran pertama retorika pada masa modern, yang menekankan prosespsikologis, dikenal dengan aliran *epistemologis*. Epistemologi membahas “teori pengetahuan” asal-usul pengetahuan, metode dan batas - batas pengetahuan manusia. Para pemikir epistemologis berusaha mengkaji retorika klasik dalam sorotan perkembangan psikologi kognitif yakni yang membahas proses mental.¹⁹

4. Kajian Pustaka Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah dari segi bahasa merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang mempunyai makna memanggil, menyeruh atau mengajak.

Sedangkan dakwah menurut istilah seperti yang dikemukakan oleh para pakar keilmuan dakwah sebagai berikut:

- 1) Menurut Fathul Bahri An- Nabiry dakwah adalah upaya dan kegiatan, baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran – ajaran islam dalam kehi-

¹⁹ Ibid, h. 11 - 12

dupan sehari – hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁰

- 2) Menurut Faizah dan Lalu Mukhsin Efendi dalam bukunya psikologi dakwah, memberikan pengertian bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran islam didalam kehidupan sehari – hari.²¹
- 3) Menurut Sayyid Muhammad Alwi al – Maliki dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dalam upaya mengembangkan agama Allah agar obyek dakwah melaksanakan ajaran agama dengan baik.²²
- 4) Menurut Enjang AS dan Aliyuddin dakwah adalah menyampaikan dan menanamkan nilai – nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadi (syahsiyah), sehingga melahirkan pribadi muslim yang berkualitas (khairul bariyyah), kehidupan kelompok (haraqoh), keluarga (usroh) dan masyarakat (jama'ah, serta semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud masyarakat madani (khairul ummah).²³
- 5) Menurut Asep Muhyiddin dakwah adalah suatu kegiatan mengajak atau menyeruh umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai

²⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 22

²¹ Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h. 6-7

²² Sayyid Muhammad Alwi Al- Maliki Al –Khasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. xiii

²³ Endang AS dan Hajir Tajiri, *Etika Dakwah*, (Bandung: Widya Pajajaran , 2009), h. 12

fitrah dan kehanifanya secara integral, baik melalui kegiatan lisan, tulisan, atau kegiatan nalar perbuatan.²⁴

- 6) Menurut Wahyu Ilahi dalam bukunya komunikasi bahwasanya dakwah secara umum adalah ajakan atau seruan kepada yang baik.²⁵
- 7) Menurut Muhammad Sulton dakwah adalah “panggilan dari tuhan dan Nabi Muhammad SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan”.²⁶
- 8) Moh Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah memberikan pengertian yang secara singkat bahwa dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut Syari’at islam.²⁷
- 9) Menurut HSM Nasarudin latif dalam bukunya Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah yang dikutip oleh M. Ali Aziz, mendefinisikan dakwah adalah “setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeruh, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis- garis aqidah dan syari’ah serta akhlak islamiyah”.²⁸ Penulis sengaja memaparkan banyak definisi diatas dengan tujuan untuk membandingkan dan memetakan mengenai definisi dakwah, dari pemaparan bebe-

²⁴ Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia 2002), h. 23

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 17

²⁶ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan zaman Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 13

²⁷ M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: kencana, 2009), h. 19

²⁸ Ibid, h. 13

rapa definisi dakwah diatas maka dakwah adalah suatu upaya untuk mengajak manusia kepada agama yang diridhoi Allah agar mereka tidak terjerumus kelembah kesesatan.

b. Subyek Dakwah

Subyek atau disebut juga dengan pendakwah atau da'i yaitu orang yang melakukan dakwah. Dalam ilmu komunikasi pendakwah disebut juga komunikator (orang yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain). ²⁹ menjadi da'i tidak mudah, sebelum menyampaikan pesan dakwah, mengajak amal ma'ruf nahi munkar terhadap orang lain atau dikenal dengan mad'u, pendakwah terlebih dahulu harus mendakwahi dirinya sendiri atau ibda' binafsi. Sehingga pendakwah mempunyai kredibilitas di mata masyarakat. Banyak para da'i diremehkan masyarakatnya karena sesuatu yang disampaikan tidak sejalan dengan prilakunya.

c. Obyek dakwah

Dalam pendekatan system (system approach) atau pendekatan yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. Artinya aktifitas dakwah tidak akan sukses tanpa adanya suatu unsur atau faktor tertentu. Sistem dakwah di ibaratkan seperti sistem tubuh manusia, bila salah satu anggota tubuhnya sakit maka sakitlah semua. Ini berarti bahwa keberhasilan suatu aktifitas dakwah tidak mungkin disukseskan atas dasar satu faktor atau dua faktor saja, tetapi keberhasilan dakwah ditentukan oleh

²⁹ Ibid, h. 19

kesatuan faktor- faktor atau unsur- unsur yang saling membantu, mempengaruhi dan berhubungan satu dengan yang lain.³⁰

Salah satu unsur dakwah adalah mad'u yang dikenal dengan mitra dakwah atau pendengar dakwah. Dalam bahasa komunikasi dakwah, "mad'u" bisa disebut juga dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, audience, dan receiver.³¹

d. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu symbol- symbol. Secara istilah pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.³² Dalam literature bahasa Arab, pesan dakwah disebut *al- maudhu' al- dakwah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-dakwah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "Isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan berupa sikap dan perilaku mitra dakwah." Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah, jika dakwah melalui tulisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah, jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.³³

³⁰ Faizah, Lalu Mukhsin Efendi, *Psikologi dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), h. 70

³¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010) h. 87

³² H.A.W. WIdjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), h.32

³³ M. Ali Azis, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 318

B. KAJIAN TEORETIK

Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penelitian.

Dalam hal ini teori yang digunakan adalah teori kredibilitas yang dikemukakan oleh Gobbel seorang, menteri propaganda Jerman dalam perang dunia II dan Aristoteles, Gobbel menyatakan bahwa untuk menjadi seorang komunikator yang efektif harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Sedangkan menurut Aristoteles bisa diperoleh jika seseorang komunikator memiliki *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, hingga ucapan-ucapan dapat dipercaya. *Pathos* ialah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan *logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya.³⁴ Teori yang dikemukakan oleh Aristoteles dan Gobbel sangat tepat sekali bila dipakai pijakan dan pisau pembedah pada penelitian yang sesuai dengan persoalan ini, bahwa gaya retorika kalau merujuk pada teori ini masuk katagori *ethos* yaitu kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, atau karakter, kepandaian berbicara, dan niat baik yang dipersiapkan dari pembicara, artinya seorang pembicara harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat. Dalam mempengaruhi khalayak agar khalayak tertarik dengannya,

³⁴ Syaiful Rahim, *Teori Komunikasi Prespektif Ragam dan Aplikasi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 73

maka diperlukanya gaya retorika dakwah. Dalam hal ini sesuai dengan perkembangan keilmuan khususnya pada bidang retorika dakwah., banyak penceramah yang sudah mengembangkan dakwahnya dengan gaya retorika sehingga di hadapan mad'u terpadang punya kredibilitas yang baik dan dengan perkembangan gaya retorika penceramah dalam kaitanya penelitian ini jama'ah pengajian Al-Istiqomah juga mempunyai kecenderungan dalam memilih penceramah sesuai dengan kemantapan hatinya. Artinya, tidak semua jama'ah sama dalam memilih penceramah.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Gaya retorika dakwah KH. Abdul Hamid di Kecamatan Sukodono Sidoarjo. Miftahul Khoiroh, Nim : B01302077, Dakwah 2006.

Dalam penelitian ini di kemukakan bahwa gaya retorika dakwah yang digunakan KH. Abdul Hamid dalam berceramah beraneka ragam, yaitu gaya bahasa, gaya irama suara, dan gaya tubuh. Disamping itu juga merupakan karakteristiknya dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u.

Adapun hasil penelitian skripsi ini bahwa KH. Abdul Hamid dalam menggunakan gaya retorika dakwahbya adalah gaya bahasa agar lebih efektif mudah dimengerti oleh mad'u. Gaya irama suara keras dan lantang agar dapat menyentuh hati pendengarnya.

2. Gaya retorika dakwah Prof.Dr.H. Moh. Ali Aziz M. Ag

Aniqotus Sa'adah, Nim: B07301040, Dakwah, 2005

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa gaya retorika yang digunakan M, Ali Aziz adalah gaya bahasa, gaya irama suara, dan gaya gerak tubuh. Semua disajikan berdasarkan teori, respon mad'u berbeda – beda tetapi tapi intinya mereka cenderung suka terhadap gaya ceramahnya. Disamping itu gaya retorika dakwah M, Ali Aziz sangat baik dan cocok digunakan dalam ceramahnya.

3. Gaya retorika dakwah kajian tentang kegemaran jam'iyah muslimat terdapat gaya retorika (studi di Desa Kedinding Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)

Siti Masnu'ah Nim: B01303055, Dakwah, 2007

Penelitian ini meneliti tentang macam – macam gaya retorika yang banyak di gemari oleh anggota jam'iyah muslimat di Desa Kedinding. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif komparatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya retorika yang digemari anggota jam'iyah muslimat adalah gaya bahasa yang mudah difahami, humor yang disampaikan bersifat irasional tidak jorok dan gaya irama suara

Mengenai persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang tertera diatas adalah Skripsi pertama yaitu, Gaya retorika dakwah KH. Abdul Hamid di Kecamatan Sukodono Sidoarjo. Miftahul Khoiroh, Dakwah 2006. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama

meneliti tentang gaya retorika dakwah akan tetapi perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan peneliti penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, subyek dalam kualitatif namanya obyek adalah hanya satu orang sedangkan ini penceramah yang umum yang menggunakan gaya ceramah rekreatif dan gaya ceramah iringan music.

Skripsi ke dua yaitu Gaya retorika dakwah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz M.Ag. letak persamaannya adalah sama –sama meneliti gaya retorika dakwah perbedaannya terdapat pada judul dan metode penelitiannya. Begitu juga dengan skripsi yang ke tiga dan ke empat juga membedakan terletak pada metode penelitiannya tempat dan teori – teori yang digunakan.

Skripsi ke tiga yaitu Gaya retorika dakwah kajian tentang kegembiraan jam'iyah muslimat terdapat gaya retorika (studi di Desa Kedinding Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo) letak persamaannya adalah skripsi ini sama- sama meneliti tentang gaya retorika. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya. Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif komparatif dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang ini adalah kuantitatif deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui jumlah kecenderungan jama'ah dalam memilih penceramah agama dan menggambarkan secara sistematis fakta yang akurat.¹

B. OBYEK PENELITIAN

Mengenai obyek pada penelitian ini adalah, Jama'ah pengajian Al – Istiqomah. Sedangkan lokasi penelitiannya yaitu di pengajian Al- Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

C. TEKNIK POPULASI SAMPLING

Dalam penelitian atau disebut juga dengan riset, peneliti tidak harus meneliti seluruh obyek yang dijadikan pengamatan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki peneliti, baik biaya, waktu, atau tenaga. Kenyataannya peneliti dapat mempelajari, memprediksi, dan menjelaskan sifat-sifat suatu obyek atau fenomena hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari obyek atau fenomena tersebut. Jadi yang dinamakan sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau fenomena yang akan diamati.

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998) , h. 17

Sedangkan keseluruhan obyek atau fenomena yang diteliti disebut dengan populasi.² Mengenai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* karena unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara matematis. Peneliti menggunakan sampel random sederhana yaitu pengambilan sampel secara acak atau kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.³ Seperti dijelaskan diatas, dalam teknik semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, dalam teknik ini tidak ada deskriminatif antara populasi yang satu dengan yang lainnya karena sama- sama memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random dengan cara undian, cara ini dilakukan seperti mengundi kesempatan memungut uang pada arisan. Cara ini diawali dengan membuat daftar lengkap nama/ nomor subyek yang memenuhi karakteristik sebagai populasi. Nama atau nomor tersebut kemudian di-undi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan. Pengundian ini dapat dilakukan dengan lebih dahulu menulis nama-nama subyek satu persatu pada kertas gulung yang ditempatkan pada sebuah kotak, dan gulungan nama tadi diambil satu persatu tanpa memilih.⁴ Dalam menggunakan teknik sampel perlu ditegaskan, mengenai populasinya menurut Suharsimi untuk sekedar ancer-ancer atau perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

² Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007) , h. 149

³ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 86.

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 81

merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih tergantung sedikit- tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih baik.⁵

Karena jumlah jama'ah atau jumlah populasi hanya berjumlah 150 jama'ah maka sampelnya adalah 30 % yaitu 45 responden.

D. VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

1. Variabel

Istilah "variable" merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N. Kerlinger menyebut variabel sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari. ⁶Variabel penelitian adalah bagian empiris dari sebuah konsep atau konstruk⁷ atau sesuatu yang dijadikan subyek pengamatan dan penelitian. Dalam hal penelitian ini, variabel yang digunakan adalah berbentuk variabel nominal, yaitu variabel yang ditetapkan berdasarkan penggolongannya. Artinya hanya

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.38

⁷ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, h. 20

mengelompokkan peristiwa dalam katagori tertentu. bersifat diskrit hanya satu nilai dan *mutually exclusive* atau satu obyek masuk hanya satu kelompok⁸ yaitu kecenderungan jama'ah dalam memilih penceramah agama. Dalam penelitian ini pula sesuai dengan judul Skripsi yang terkait, maka variabel yang digunakan hanyalah terdapat satu variabel.

2. Indikator Variabel

Sedangkan mengenai indikator dari variabel ini karena sifat penelitiannya deskriptif yaitu menggambarkan realitas kecenderungan jama'ah dalam memilih penceramah agama maka indikatornya adalah:

- 1) Gaya ceramah yang disukai responden
- 2) Gaya ceramah yang dipilih responden
- 3) Ketertarikan jama'ah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama dari segi gaya ceramah, materi ceramah hingga pengamalanya.
- 4) Keunggulan gaya yang dipakai penceramah agama.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang berupa angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yang berupa angket tertutup dengan pertanyaan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, dengan ketentuan tidak keluar dari lingkup variabel maupun indicator penelitian tersebut.

⁸ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, h. 24

Agar tidak menimbulkan keraguan, peneliti juga mengadakan pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk uji validitas dan reliabilitas, peneliti perlu membedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas isi. Untuk menentukan validitas isi, peneliti menggunakan cara uji coba dengan analisis item yaitu peneliti melakukan perhitungan korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total yang menggunakan rumus product moment, dan hasilnya menunjukkan r hitung lebih besar dari pada r tabel, artinya tingkat validitas kuesioner sangat tinggi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada bab IV. Mengenai reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menganalisa dengan Test retest yaitu dengan cara peneliti menyebarkan angket ulang kepada responden yang sama, pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa pengukuran pertama dengan pengukuran kedua adalah reliabel, hasil perhitungan dapat dilihat pada bab IV.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya riset. Teknik pengumpulan data atau dikenal dengan metode pengumpulan data merupakan instrumen riset. Jika kegiatan pengumpulan

data ini tidak dirancang dengan baik atau apabila salah dalam pengumpulan data, maka data yang di peroleh pun tidak sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.⁹ Melihat jenis data pada penelitian ini, dan untuk mempermudah memperoleh data yang empiris pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi dalam penelitian tersebut. Dengan adanya pengamatan, maka akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan pada penelitian kecenderungan jamaah pengajian Al-Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dalam memilih penceramah agama ditinjau dari segi gaya retorika dakwah.

2. Angket (kuesioner)

Angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan dalam lembaran kertas yang harus diisi oleh responden. atau daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden.¹⁰ Mengenai pertanyaan pada angket itu sendiri adalah merupakan gambaran dari variabel yang ditentukan. Dengan demikian diharapkan angket tersebut memberi hasil gambaran yang sesungguhnya

⁹ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, h. 91

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, h. 93

dari obyek penelitian. Setelah mendapatkan data lewat angket tersebut, selanjutnya data diolah melalui beberapa tahap berikut:

- a. Tahap editing, tahap ini merupakan tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh dan dipastikan semua pertanyaan telah diisi.
- b. Tahap coding, tahap ini digunakan untuk member kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan katagori-katagori yang sudah disusun sebelumnya.
- c. Tahap scorry, tahap ini merupakan tahapan untuk memberikan nilai terhadap masing-masing jawaban.
- d. Tahap tabulating, tabulating merupakan tahapan untuk memasukkan data dalam bentuk tabel atau grafik.

3. Jadwal Pengumpulan Data

Tujuan adanya jadwal pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini adalah untuk menjaga keteraturan atau ketertiban dalam melaksanakan penelitian. Adapun jadwal pelaksanaanya akan terlampir di bagian ahir skripsi ini

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data merupakan suatu metode yang bisa digunakan untuk menganalisa data, dalam hal ini peneliti menggunakan analisa statistic deskriptif yaitu statisik

yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.¹¹

Dalam hal ini, digunakan analisis sebagai berikut:

1. Menghitung Distribusi Frekuensi Namerik

Perhitungan ini bermaksud untuk menyusun suatu data Mulai yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyak data kedalam beberapa kelas.¹² Dalam penelitian ini, digunakan distribusi frekuensi katagori dan namerik.

a. Distribusi ferkuensi katagori.

b. Distribusi frekuensi numereik

Yaitu distribusi frekuensi penyatuan kelas – kelasnya (disusun secara interval) didasarkan pada angka- angka dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data dari yang terkecil sampai yang terbesar
- 2) Menghitung jarak atau rentangan dengan rumus $R = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$
- 3) Menghitung jumlah kelas (K) dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Di mana: $n = \text{jumlah data}$
- 4) Menghitung Panjang Kelas (P)

Rumus : R / K

Di mana : $R = \text{Rentangan}$

$K = \text{Kelas}$

¹¹ Sugiyono, *Stastistika untuk Penelitian*, h. 29

¹² Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010),

- 5) Menentukan batas terendah, dilanjutkan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlah tepi bawah kelas ditambah dengan panjang kelas (P) dan hasilnya di kurangi sampai data terakhir.
- 6) Membuat tabel (tabulasi dengan cara menghitung satu demi satu sesuai dengan urutan interval kelas).
- 7) Menghitung distribusi yang terdiri dari :

a) Distribusi Frekuensi Relatif

Adalah distribusi frekuensi yang nilai frekuensinya tidak dinyatakan dalam bentuk mutlak, akan tetapi setiap kelasnya dinyatakan dalam bentuk peresentase (%)

$$\text{Rumus : } F_{\text{Relatif kelas ke I}} = \frac{f_{(\text{mutlak})}^{\text{kelas-I}}}{n} \times 100\%$$

di mana: n = Jumlah data

b) Penyajian data dengan distribusi Frekuensi kumulatif

Distribusi ini merupakan distribusi frekuensi yang nilai frekuensinya (f) diperoleh dengan cara menjumlahkan frekuensi demi frekuensi.

c) Penyajian data dengan distribusi frekuensi relatif kumulatif

Distribusi ini merupakan distribusi yang mana nilai frekuensi kumulatif diubah menjadi nilai frekuensi relatif atau dalam bentuk presentase (%) . hal ini dinyatakan dalam rumus :

$$F_{\text{Relatif kelas ke } i} = \frac{f_{(\text{mutlak})}^{\text{kelas-}i}}{n} \times 100\%$$

di mana : n = Jumlah data¹³



8) Penyajian data dalam bentuk grafik

Penyajian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pasang surutnya suatu keadaan dengan garis atau gambar.¹⁴ Dalam penyajian data melalui grafik ini terbagi menjadi tiga grafik yaitu histogram, polygon frekuensi dan diagram lingkaran. Untuk menyajikan data melalui grafik, dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a) Untuk membuat grafik histogram adalah membuat absis yang sumbu mendatar X menyatakan nilai, dan sumbu Y menyatakan frekuensi, membuat skala absis dan ordinat, membuat batas kelas dengan cara, setiap tepi bawah dikurangi 0,5, dan membuat tabel distribusi frekuensi untuk membuat garis histogram.¹⁵
- b) Untuk membuat grafik polygon dilakukan dengan cara menentukan titik tengah, nilai ini dapat dicari dengan cara menjumlahkan tepi bawah kelas dengan tepi atas kelas dari setiap interval kelas, kemudian dibagi dua.¹⁶
- c) Untuk membuat grafik diagram lingkaran dilakukan dengan cara menentukan presentase setiap kelas

¹³ Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 10

¹⁴ Ibid, h.11

¹⁵ Ibid, h.12

¹⁶ Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 13

$$\text{Rumus : } B_{Li} = (F_{ke-i}) / TF_i \times 100\%$$

di mana :

B_{Li} = presentase bagian lingkaran

$F_{ke i}$ = frekuensi kelas ke i

TK = Total Frekuensi

2. Pengukuran pemusatan data (tendensi sentral)

Ukuran pemusatan data adalah suatu nilai data dari serangkaian data yang dapat mewakili data tersebut. Dalam pengukuran ini menggunakan enam cara yaitu rata –rata hitung (mean), rata- rata ukur, rata- rata harmonis (rata- rata jarak tempuh), rata- rata kuadrat, modus dan median.¹⁷ Untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut perlu memahami rumus- rumus yang digunakan sebagai berikut:

Menghitung nilai mean

Mean atau rata – rata merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden.¹⁸ Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum (ti \cdot fi)}{\sum fi}$$

di mana : $\sum ti$ = nilai tengah

\bar{X} = mean

fi = jumlah frekuensi¹⁹

¹⁷ Ibid, h. 20

¹⁸ Agus Iriyanto, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : Kencana, 2009), h. 29

¹⁹ Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 20

a. Menghitung rata- rata ukur

Rata –rata ukur adalah suatu rangkaian data dari akar pangkat n dan dari hasil perkalian nilai datanya. Tujuan menghitung rata – rata ukur adalah untuk mencari rata – rata kenaikan dalam bentuk persentase dan perbandingan setiap data berurutan yang hampir tetap. Hal ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rumus : Log } Ru = \frac{\sum f \cdot \log ti}{\sum f}$$

$$Ru = \text{anti log } Ru$$

di mana : f = frekuensi

Ru = Rata-rata ukur²⁰

b. Menghitung nilai Modus

Nilai modus merupakan nilai yang sering muncul diantara kelompok skor.²¹ Untuk mencari nilai ini dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$Mo = Bb + P \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right)$$

di mana :

Mo = Modus

Bb = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = Panjang kelas

²⁰ Ibid, h. 23

²¹ Trimurdi dan Sri Hariyani, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang: UIN Malang Pres, 2008), h. 84

F_1 = Selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan
Frekuensi sebelum kelas modus (f_{sb})²²

F_2 = Selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f) dengan
Frekuensi sesudah kelas modus (f_{sd})

c. Menghitung nilai Median

Median merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutanya mulai terkecil sampai terbesar.²³ Untuk mencari nilai median dapat dihitung dengan rumus:

$$Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - jf}{f} \right)$$

Dimana Me = Media

Bb = Batas bawah kelas
yang mengandung nilai median

P = Panjang kelas

n = jumla data

f = banyak frekuensi media

jf = jumlah dari semua frekuensi

kumulatif sebelum kelas median²⁴

²² Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 31

²³ Sugiyono, *Stastistika untuk Penelitian*, h. 48

²⁴ Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 33

3. Pengukuran Penyebaran data

Ukuran penyebaran data adalah ukuran dari serangkaian atau sekelompok data yang menunjukkan seberapa jauh nilai- nilai dari sekelompok data tersebut dari nilai rata- ratanya . Apabila dalam sekelompok data penyebaran kecil, maka data bersifat homogen, dan begitu juga sebaliknya, apabila penyebaran besar maka data bersifat heterogen. Dalam hal ini ada beberapa alat ukur yang tepat untuk digunakan untuk mengukur data.²⁵ pada penelitian ini diantaranya adalah:

a. Daerah Jangkauan (Range)

Jenis Pengukuran ini merupakan alat ukur pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui selisih antara nilai terbesar dan nilai terkecil dari serangkaian data.

$$\text{Rumus : } Jk = B_{\max} - B_{\min}$$

di mana Jk = daerah jangkauan

B_{\max} = Batas atas kelas dari kelas tertinggi

B_{\min} = Batas bawah kelas dari kelas terendah

b. Simpangan Rata- rata (SR)

Simpangan rata- rata adalah nilai rata- rata yang negatif dianggap positif.²⁶

$$\text{Rumus : } SR = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

di mana : $|t_i - \bar{X}| = 1 \times 1$

²⁵ Ibid, h. 40

²⁶ Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 41

SR = Simpangan rata

ti = titik tengah

\bar{X} = Rata-rata data

c. Simpangan Baku (Standar Devesiasi)

Standar devisiasi adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok²⁷.

$$\text{Rumus} = s = \frac{\sqrt{\sum f t_i^2 - \frac{(\sum f t_i)^2}{\sum f - 1}}}{\sum f - 1}$$

di mana : t_i = titik tengah

f = frekuensi

d. Koefisien Varians (KV)

Adalah perbandingan antara standar devisiasi dengan rata-rata hitung (mean) yang dinyatakan dalam persen (%).²⁸

$$\text{Rumus : Kv} = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

di mana S = standar devisiasi

\bar{x} = rata-rata hitung

4. Rumus menghitung Uji Hipotesis atau Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif.²⁹ Pada penelitian ini digunakan uji chi kuadrat karena datanya bersifat nominal.

²⁷ Ibid, h. 44

²⁸ Ibid, h. 50

²⁹ Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 222

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

di mana : fo = frekuensi observasi

fe = frekuensi yang diharapkan (teoretis)

χ^2 = Chi Kuadrat

5. Uji Validitas Data

Dalam pengujian pada data penelitian ini, digunakan dengan rumus product moment, dengan tujuan untuk menguji apakah data penelitian tersebut benar – benar valid.

$$\text{Rumus : } r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

di mana: n = jumlah responden

x = skor Variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden n

6. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah Untuk Mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten, maka digunakan Uji reliabilitas dengan teknik Test- retest, teknik ini digunakan dengan cara membagikan alat ukur (angket) sebanyak dua kali kepada responden yang sama dengan waktu yang berbeda.³⁰ Sedangkan tahapan –tahapan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut:

³⁰ Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, h. 178 – 179

- a) Membuat hipotesis dalam kalimat
- b) Menentukan taraf signifikan (α)
- c) Kaidah pengujian
- d) Menghitung r hitung dan r tabel

$$\text{Rumus } r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

di mana : X = skor pengamatan pertama

Y = skor pengamatan kedua

N = jumlah responden

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pengajian Al-Istiqomah merupakan salah satu kegiatan keagamaan warga Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Mensyiarkan nilai-nilai agama Islam untuk mewujudkan masyarakat yang *tafaqqohu fiddin* (faham terhadap syari'at Islam) merupakan tujuannya. Kegiatan pengajian Al-Istiqomah didirikan pada tahun 1994 oleh Ust. H. Suwardi salah satu tokoh agama di Kelurahan Pagesangan. Nama Istiqomah diambil dari bahasa arab yang artinya rutin atau terus menerus, sejarah mencatat mengenai pengambilan kata Al –Istiqomah menurut jama'ah pengajian setempat adalah sebagai lambang bahwa kegiatan pengajian tersebut harus hidup tidak akan terhenti walaupun terdapat rintangan. Sekelumit kata yang terlontar dari sebagian jama'ah, hingga menjadi kesepakatan bersama hal ini mengingat betapa pentingnya kegiatan pengajian Al –Istiqomah.

Kegiatan Pengajian Al- Istiqomah mendapat dukungan besar dari jama'ah setempat. Mengingat perjalanannya terhitung semenjak berdiri hingga sekarang tidak terasa sudah 17 tahun kegiatan ini masih tetap setabil dengan perkembangan jama'ah yang semakin meningkat. Peningkatan jumlah jama'ah tiap tahunnya mencapai 75% yang tersusun dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Perkembangan Jumlah Jama'ah Pengajian Al-Istiqomah

NO	TAHUN	PERKEMBANGAN JUMLAH JAMA'AH
1.	1994	8 Jama'ah
2.	1995	17 Jama'ah
3.	1996	22 Jama'ah
4.	1997	34 jama'ah
5.	1998	43 jama'ah
6.	1999	47 jama'ah
7.	2000	52 jama'ah
8.	2001	56 jama'ah
9.	2002	61 jama'ah
10.	2003	68 jama'ah
11.	2004	69 jama'ah
12.	2005	70 jama'ah
13.	2006	71 jama'ah
14.	2007	72 jam'ah
15.	2008	73 jama'ah
16.	2009	74 jama'ah
17.	2010	143 jama'ah
18.	2011	150 jama'ah

Perkembangan jama'ah selalu meningkat, dari awal mulanya 8 jama'ah menjadi 150 jama'ah hal ini menandakan bahwa kegiatan pengajian Al -Istiqomah berhasil membawa masyarakat menuju masyarakat yang *tafaqqohu fiddin* (faham tentang ajaran agama Islam) yang sesuai dengan tujuannya.

Pengajian Al- Istiqomah berkembang bukan karena berdiri sendiri tanpa ada yang mengkoordinasi, akan tetapi pengajian Al- Istiqomah berkembang dengan terbentuknya pengurus pengajian dengan jabatan dan program kerja masing masing.mengenai susunan kepengurusan priode ini adalah sebagai berikut:

SUSUNAN KEPENGURUSAN JAM'ITYAH PENGAJIAN AL- ISTIQOMAH

PAGESANGAN –JAMBANGAN – SURABAYA

PRIODE 2011/ 2015

PEMBINA	: H. Suwardi
	: Suyanto SE
PENASEHAT	: H. Wustono Wagis
KETUA	: Ir. H. Sukimin
PELAKSANA HARIAN	: Drs. Sudarson
SEKERTARIS	: Harijadi
BENDAHARA I	: Imam Sabarudin
BENDAHARA II	: Hj. Arifatul Hidayah
SEKSI ACARA	: Istiawati
SEKSI PENDANAAN	: Hj. Sukimin
SEKSI UNDANGAN	: Ibu Harijadi
SEKSI PERLENGKAPAN	: Sukarman
	: Suseno
	: Dodik
	: Karang taruna
SEKSI DOKUMENTASI	: Edy Mulyono
SEKSI KONSUMSI	: Ibu Suyanto
	: Ibu Sudarsono
	: Ibu Tutik Mulyono

SEKSI TRANSPORTASI : Ponimin

: Edi Winarko

: Ir. Hari Wahyudi

Dalam mengembangkan dakwah di wilayah Kelurahan Pagesangan yang melalui Pengajian Al – istiqomah dalam hal ini pengurus selalu memberikan dorongan kepada Masyarakat setempat agar senantiasa selalu mengikuti kegiatan pengajian secara rutin. Sebagai sarana pengembangan pengajian ini, pengurus memberikan kebijaksanaan kepada jama'ah untuk mendedekahkan sebagian hartanya yang dikemas dalam donator umum dan donator tetap dana ini setiap bulanya terkumpul sebesar Rp 2.000.000 sebagian digunakan untuk kegiatan pengajian sebagian digunakan untuk dana kas sehingga pengajian dapat berjalan efektif. Dalam Penggalan dana kata bendahara pengajian Ust. Darsono adalah hal ini tidak mudah karena hal ini sesuai dengan tingkat perekonomian jama'ah dalam hal ini semakin kaya tingkat perekonomian jama'ah tersebut, semakin sulit untuk dimintai dana, dan semakin sederhana atau semakin rendah tingkat perekonomian jama'ah tersebut semakin mudah untuk dimintai dana. Dan rata –rata tingkat perekonomian jama'ah Al- Istiqomah ini adalah mayoritas 75% pedagang dan 25% pegawai yang mudah untuk dimintai dana atau infak donatur sebagai sarana pengembangan pengajian. Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jenis Tingkat Perekonomian Jama'ah Pengajian Al- Istiqomah

NO	JENIS PEREKONOMIAN JAMA'AH	JUMLAH	PROSENTASE
	Pedagang	125	75%
	Pegawai / swasta/ negri	25	25%

Mengenai tingkat keagamaan jama'ah pengajian Al – Istiqomah menurut peneliti terdiri dari 3 yaitu NU (Nahdhotul Ulama') Muhammadiyah, dan Darul Hadist, adapun mayoritas yang terbesar adalah NU. Hal ini bukan berarti mencampur adukkan aliran mereka, akan tetapi yang di butuhkan adalah kerukunan dan menjaga keharmonisan tetangga setempat. Dan untuk menghindari perdebatan karena berbeda pemahaman maka pengurus selalu mengingatkan kepada penceramah agama agar materi ceramahnya yang umum saja tidak menyangkut pada aliran agama.

Ada hal yang menarik mengenai kegiatan pengajian ini walaupun mereka berbeda aliran tingkat keagamaan mereka juga menyukai gaya – gaya ceramah yang disampaikan para mubaligh seperti gaya rekreatif dan gaya music.¹

Demikianlah gambaran umum kondisi jama'ah pengajian Al – Istiqomah Kelurahan Pagesangan Jambangan Kota Surabaya.

¹ Hasil wawancara dengan ketua pengajian Al-Istiqomah (12 Januari 2011)

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Sebelum penyajian data dimulai, sebagaimana tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kecenderungan jama'ah pengajian Al- Istiqomah dalam memilih penceramah agama ditinjau dari segi gaya retorika dakwah, maka peneliti ingin mengemukakan hal diatas berdasarkan kuisisioner.

Data yang disajikan disini adalah data yang diperoleh dari kuisisioner yang telah disebarkan kepada 45 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, karena variabelnya cuma satu dan bersifat deskriptif, maka responden diberikan 10 item pertanyaan yang masing – masing responden menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan menyediakan 5 alternatif jawaban tersebut, diharapkan responden mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok – pokok persoalan yang dibahas tanpa menemukan kesulitan. Adapun bobot nilai dari 5 jawaban adalah sebagai berikut:

1. Untuk item A memperoleh skor 5
2. Untuk item B memperoleh skor 4
3. Untuk item C memperoleh skor 3
4. Untuk item D memperoleh skor 2
5. Untuk item E memperoleh skor 1

Khusus angket pada nomor satu skala pengukurannya adalah menggunakan skala nominal. Karena poin pertanyaan-Nya berupa pilahan gaya ceramah saja. Jadi skor nilainya 0. Data hasil dari penilaian angket

dengan ketentuan skor yang telah ditentukan di atas, terdapat pada tabel tabulasi nilai hasil angket berikut ini:

Tabel 2.1

Tabulasi Data Variabel

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	Mudjiati	0	3	5	5	3	5	4	5	5	5	40
2.	Rizka maharani	0	2	3	4	3	5	5	4	5	5	36
3.	Suyanto	0	2	1	5	4	5	5	3	5	1	31
4.	Hariyadi	0	2	3	4	3	3	1	2	4	4	26
5.	Yuni Mulyana	0	4	3	5	3	5	4	3	4	5	36
6.	Sudarsono	0	3	4	5	4	5	5	5	5	5	41
7.	Mufrikhin	0	2	1	5	5	4	4	3	4	4	32
8.	Moh.Afandi	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
9.	M. Syamsudin	0	3	5	5	5	5	5	4	4	5	41
10.	M. Samad	0	4	3	5	5	4	4	3	4	1	33
11.	Edi Mulyono	0	3	3	5	3	5	5	3	5	5	37
12.	Arifatul Hidayah	0	2	3	4	5	3	5	4	4	5	35
13.	Tri Winarti	0	4	4	5	3	5	5	5	3	1	35
14.	Rivandana	0	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
15.	Khoiri	0	1	2	4	3	3	3	4	2	1	23
16.	Kurnia Prawiro	0	3	3	5	3	5	4	5	4	3	35
17.	Sumarsih	0	2	1	4	3	3	4	5	5	4	31
18.	Sukarman	0	2	2	5	3	5	5	2	5	1	30
19.	Suparno	0	4	5	5	4	3	4	5	3	4	37
20.	Dedi Bahtiyar	0	4	3	4	5	3	4	4	3	1	31
21.	Windarti	0	3	5	5	4	5	5	5	4	5	41
22.	Isnawati	0	4	3	5	5	3	4	4	4	5	37
23.	Moh. Haris	0	2	2	4	3	3	4	2	4	4	28
24.	Umi Kulsum	0	2	5	5	5	5	5	2	5	1	35
25.	Supardi	0	2	3	4	3	5	5	3	5	5	35
26.	Gatot Said H	0	4	3	5	3	3	3	3	4	3	31
27.	Yunita	0	4	3	5	3	3	3	3	5	1	30
28.	Mariatin	0	5	3	5	3	5	4	5	4	5	39
29.	Seno Susanto	0	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
30.	Iriani	0	2	4	5	5	4	4	4	4	1	33
31.	Sukamah	0	4	3	4	4	3	4	3	4	5	34
32.	Umami	0	4	5	5	3	3	1	3	4	5	33
33.	Warno	0	4	2	4	3	3	1	4	4	3	28
34.	Teguh Pudjo H	0	4	3	5	3	5	5	5	5	5	40

35.	Wiyono	0	4	3	4	5	3	4	4	4	4	35
36.	Adi promednyo	0	2	3	5	3	3	3	3	4	4	30
37.	Sri Sukiyati	0	4	1	3	4	3	3	3	4	1	26
38.	Tumaji	0	2	1	4	3	4	4	4	4	1	27
39.	Yanti Kusuma	0	2	1	5	5	3	4	4	3	5	32
40.	Asrifah	0	3	3	4	5	5	4	4	4	1	33
41.	Imam Sabarudin	0	4	3	5	4	4	5	5	5	5	40
42.	Anik Widiawati	0	2	4	5	5	3	4	3	5	4	35
43.	Sunaryo	0	5	5	5	3	4	4	4	5	5	40
44.	Sukimin	0	2	5	5	5	5	5	5	5	5	42
45.	Heri Siswanto	0	3	5	5	4	5	4	3	4	1	34
JUMLAH											1558	

Untuk mengetahui kecenderungan jumlah jama'ah pengajian Al – Istiqomah dalam memilih penceramah agama setelah mendapatkan data dari kuisioner, di sini peneliti akan menyajikan data kedalam tabel distribusi frekuensi katagori sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penceramah yang Dipilih Responden

No	Nama Responden	Jawaban Penceramah yang disukai
1.	Mudjiati	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
2.	Rizka maharani	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
3.	Suyanto	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
4.	Hariyadi	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
5.	Yuni Mulyana	Penceramah yang menggunakan gaya bahas tubuh
6.	Sudarsono	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
7.	Mufrikin	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
8.	Moh.Afandi	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
9.	M. Syamsudin	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
10.	M. Samad	Penceramah yang menggunakan gaya music
11.	Edi Mulyono	Penceramah yang menggunakan gaya music
12.	Arifatul Hidayah	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
13.	Tri Winarti	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
14.	Rivandana	Penceramah yang menggunakan gaya kerkratif
15.	Khoiri	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
16.	Kurnia Prawiro	Penceramah yang menggunakan gaya rekratif
17.	Sumarsih	Penceramah yang menggunakan gaya music
18.	Sukarman	Penceramah yang menggunakan gaya dalang

1.	Suparno	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
2.	Dedi Bahtiyar	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
3.	Windarti	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
4.	Isnawati	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
5.	Moh. Haris	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
6.	Umi Kulsum	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
7.	Supardi	Penceramah yang menggunakan gaya musik
8.	Gatot Said H	Penceramah yang menggunakan gaya musik
9.	Yunita	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
10.	Mariatin	Penceramah yang menggunakan gaya musik
11.	Seno Susanto	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
12.	Iriani	Penceramah yang menggunakan gaya musik
13.	Sukamah	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
14.	Umami	Penceramah yang menggunakan gaya musik
15.	Warno	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
16.	Teguh Pudjo H	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
17.	Wiyono	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
18.	R. Adi Promdedyo	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
19.	Sri Sukiyati	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
20.	Tumaji	Penceramah yang menggunakan gaya musik
21.	Yanti Kusuma	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
22.	Asrifah	Penceramah yang menggunakan gaya musik
23.	Imam Sabarudin	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
24.	Anik Widiawati	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
25.	Sunaryo	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
26.	Joko surono	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
27.	Heri Siswanto	Penceramah yang menggunakan gaya musik

Untuk mempermudah penghitungan frekuensi, maka peneliti akan mengurutkan data terlebih dahulu yaitu

Tabel 2.3

Urutan perolehan jawaban dari responden

No	Nama Responden	Jawaban Penceramah yang disukai
1.	Khoiri	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
2.	Dedi bahtiyar	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
3.	Mukhrifin	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
4.	Sukamah	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
5.	Tri winarti	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
6.	Wiyono	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif

7.	Kurnia prawiro	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
8.	Suparno	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
9.	Isnawati	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
10.	Risvandana	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
11.	Mudjiati	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
12.	Teguh pudji H	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
13.	Sunaryo	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
14.	Imam sabarudin	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
15.	Windarti	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
16.	M. Syamsudin	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
17.	M. Afandi	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif
18.	Tumaji	Penceramah yang menggunakan gaya music
19.	Sumarsih	Penceramah yang menggunakan gaya music
20.	Gatot Said Hidayat	Penceramah yang menggunakan gaya music
21.	Asrifah	Penceramah yang menggunakan gaya music
22.	Umami	Penceramah yang menggunakan gaya music
23.	Iriani	Penceramah yang menggunakan gaya music
24.	Moh Samad	Penceramah yang menggunakan gaya music
25.	Heri Suwarno	Penceramah yang menggunakan gaya music
26.	Supardi	Penceramah yang menggunakan gaya music
27.	Edi mulyono	Penceramah yang menggunakan gaya music
28.	Mariatin	Penceramah yang menggunakan gaya music
29.	SriSukiyati	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
30.	Hariyadi	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
31.	Warno	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
32.	Yunita	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
33.	R. Adi Promedyo	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
34.	Sukarman	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
35.	Suyanto	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
36.	Arifatul Hidayah	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
37.	Sudarsono	Penceramah yang menggunakan gaya dalang
38.	Moh. Haris	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
39.	Yanti Kusuma	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
40.	Umi Kulsum	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
41.	Anik Widiawati	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
42.	Yuni Mulyana	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
43.	Rizka Maharani	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
44.	Sukimin	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh
45.	Seno Susanto	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh

Dari perolehan data melalui angket dan data tersebut masih bersifat mentah, kemudian untuk mengetahui frekuensinya maka diubah kedalam tabel frekuensi menjadi:

Tabel 2.4
Jumlah Penceramah yang dipilih Responden

No	Penceramah yang dipilih responden	Jumlah
1.	Penceramah yang menggunakan gaya kreatif	17
2.	Penceramah yang menggunakan gaya music	11
3.	Penceramah yang menggunakan gaya dalang	9
4.	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh	8
	JUMLAH	45

1. Hasil Hitungan Distribusi Namerik

a. Hasil data yang didapat dalam penelitian

40 36 31 26 36 41 32 45 41 33

37 35 35 39 23 35 31 30 37 31

41 37 28 35 35 31 30 39 44 33

34 33 28 40 35 30 26 27 32 33

40 35 40 42 34

Urutan nilai yang didapat dari responden dapat disajikan sebagai berikut:

23 26 26 27 28 28 30 30 30 31

31 31 31 32 32 33 33 33 33 34

34 35 35 35 35 35 35 35 36 36

37 37 37 39 39 40 40 40 40 41

41 41 42 44 45

b. Hasil hitungan jarak rentang (R)

Rumus = $R = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$

$$R = 45 - 23 = 22$$

c. Hasil hitungan jumlah kelas (K)

Rumus = $K = 1 + 3,3 \log n$

Dimana = $n = \text{jumlah data}$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log (45)$$

$$K = 6,45 = 6,5$$

d. Hasil hitungan panjang kelas interval

Rumus :

$$P = R/K$$

Di mana $P = \text{panjang kelas interval}$

$R = \text{rentangan}$

$K = \text{jumlah kelas}$

Dari data diatas dapat disajikan

$$P = R / K$$

$$P = 22 / 6,5 = 3,3 = 4$$

e. Hasil penentuan batas terendah, dan hasil perhitungan kelas interval

Caranya adalah menjumlah tepi bawah kelas di tambah dengan panjang kelas (P) dan hasilnya dikurangi satu sampai pada data terakhir, dari data diatas dapat disajikan

$$23 + (4-1) = 26$$

$$27 + (4-1) = 30$$

$$31 + (4-1) = 34$$

$$35 + (4-1) = 38$$

$$39 + (4-1) = 42$$

$$42 + (4-1) = 45$$

f. Penyajian Tabel Frekuensi

Mengenai Tabel frekuensi dengan cara memindahkan hasil dari batas panjang interval kelas (P) kedalam kolom interval dan diisi kolom frekuensi dengan jumlah frekuensi tetap interval kelas dengan mengurutkan dari data

Tabel 2.5

Tabel Interval Kelas

Kelas	Interval K	Frekuensi
1	23-26	3
2	27-30	6
3	31-34	12
4	35-38	12
5	39-42	1
6	42-45	2
Jumlah		45

g. Hasil perhitungan distribusi Relatif

Rumus :
$$F_{\text{Relatif kelas ke I}} = \frac{f_{(\text{mutlak})}^{\text{kelas-I}}}{n} \times 100\%$$

di mana: n = Jumlah data

Hasil perolehan data dari penelitian ini, peneliti dapat menyajikan data tersebut kedalam distribusi relatif sebagai berikut :

$$F_{\text{Relatif kelas ke I}} = \frac{f_{(\text{mutlak})}^{\text{kelas-I}}}{n} \times 100\%$$

$$= 3/45 \times 100\% = 7\%$$

$$= 6/45 \times 100\% = 13\%$$

$$= 12/45 \times 100\% = 27\%$$

$$= 12/45 \times 100\% = 27\%$$

$$= 10/45 \times 100\% = 22\%$$

$$= 2/45 \times 100\% = 4\%$$

Hal ini dapat diperjelas melalui tabel berikut :

Tabel 2.6

Distribusi Frekuensi Relatif

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	23-26	3	7%
2	27-30	6	13%
3	31-34	12	27%
4	35-38	12	27%
5	39-42	10	22%
6	42-45	2	4%
Jumlah		45	100%

h. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Kumulatif

Cara yang dipakai adalah sebagai berikut:

Menjumlahkan frekuensi demi frekuensi atau distribusi yang menunjukkan jumlah observasi yang menyatakan kurang dari nilai tertentu. Untuk memulai pernyataan “kurang dari” digunakan batas bawah dari kelas interval kedua.

Untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi kumulatif dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 2.7

Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif

Nilai Kurang dari (K)	Frekuensi Kumulatif
<23	0
<27	3
<31	9
<35	21
<39	33
<42	43
<45	45

i. Hasil Hitungan Frekuensi Relatif Kumulatif

Rumus : $f_{\text{kum}} (\%) \text{ kelas-I} = \frac{f_{\text{(kum) kelas-i}}}{n} \times 100\%$

ntuk menghitung data ini, terdapat dua macam frekuensi relatif, yaitu relatif kumulatif kurang dari dan relatif lebih dari dengan rumus seperti diatas hanya mengenai relatif kumulatif lebih dari frekuensi dihitung dari bawah ke atas

Dalam data hasil penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

a) Perhitungan distribusi relatif kumulatif kurang dari

$f_{kum} (\%) \text{ ke-}$

1	$= 0/45 \times 100\%$	$= 0\%$
2	$= 3/45 \times 100\%$	$= 7\%$
3	$= 9/45 \times 100\%$	$= 2\%$
4	$= 21/45 \times 100\%$	$= 4\%$
5	$= 33/45 \times 100\%$	$= 7\%$
6	$= 43/45 \times 100\%$	$= 9\%$
7	$= 45/45 \times 100\%$	$= 100\%$

b) Perhitungan distribusi relatif kumulatif lebih dari :

$f_{kum} (\%) \text{ ke-}$

1	$= 45/45 \times 100\%$	$= 100\%$
2	$= 43/45 \times 100\%$	$= 9\%$
3	$= 33/45 \times 100\%$	$= 7\%$
4	$= 21/45 \times 100\%$	$= 4\%$
5	$= 9/45 \times 100\%$	$= 2\%$
6	$= 3/45 \times 100\%$	$= 7\%$
7	$= 0/45 \times 100\%$	$= 0\%$

Hal ini dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.8
Tabel Distribusi Frekuensi Relatif Kumulatif Kurang Dari dan Lebih Dari

No	Kurang Dari		Lebih Dari	
	Nilai	$f_{\text{kum}} (\%)$	Nilai	$f_{\text{kum}} (\%)$
1	< 23	0	≥ 23	100
2	< 27	7	≥ 27	9
3	< 31	2	≥ 31	7
4	< 35	4	≥ 35	4
5	< 39	7	≥ 39	2
6	< 42	9	≥ 42	7
7	< 45	100	≥ 45	0

j. Penyajian Data Lewat Grafik

Grafik adalah gambaran pasang surutnya suatu keadaan dengan garis atau gambar. Grafik dapat berupa histogram, polygon, frekuensi dan ogive

Sesuai dengan hasil data yang didapat dan sudah dioleh dengan baik maka perlu penyajian lewat grafik agar dapat diketahui keadaannya. Adapun penyajian data tersebut sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran melalui histogram

Tujuan ini adalah untuk mengetahui gambaran suatu distribusi frekuensi dengan bentuk segi empat. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a) Membuat absis (sumbu mendatar X menyatakan nilai) dan ordinat (Sumbu Tegak Y menyatakan frekuensi)
- b) Membuat skala absis dan ordinat
- c) Membuat batas kelas dengan cara, setiap tepi bawah kelas dikurangi 0,5 $\rightarrow 25-0,5 = 24,5$
- d) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk membuat grafik histogram²

Dari hasil data yang diperoleh peneliti, dapat disajikan dalam grafik histogram sebagai berikut :

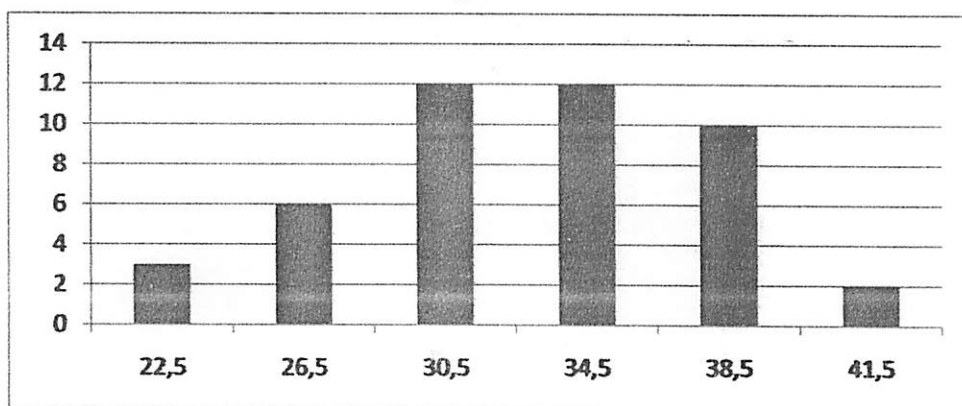
Tabel 2.9
Tabel Distribusi Frekuensi untuk Mengetahui Grafik

Kelas	Interval Kelas	Batas Kelas	Frekuensi
1	23-26	22,5	3
2	27-30	26,5	6
3	31-34	30,5	12
4	35-38	34,5	12
5	39-42	38,5	10
6	42-45	41,5	2
Jumlah			45

² Sofiyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 12

Gambar 1.1

Grafik Histogram
Kecenderungan jama'ah pengajian dalam memilih penceramah agama



2. Mengetahui gambaran hasil data melalui grafik polygon hasil data tersebut dapat juga digambarkan melalui grafik polygon dengan cara : menjumlahkan tepi bawah kelas dengan tepi atas kelas dari setiap interval kelas, kemudian dibagi dua.

Data tersebut dapat disajikan

$$\text{Kelas ke I} = (23+26) / 2 = 24,5$$

$$\text{Kelas ke II} = (27+30) / 2 = 28,5$$

$$\text{Kelas ke III} = (31+34) / 2 = 32,5$$

$$\text{Kelas ke IV} = (35+38) / 2 = 36,5$$

$$\text{Kelas ke V} = (39+42) / 2 = 40,5$$

$$\text{Kelas ke VI} = (42+45) / 2 = 43,5$$

Hasil data tersebut dapat disajikan kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

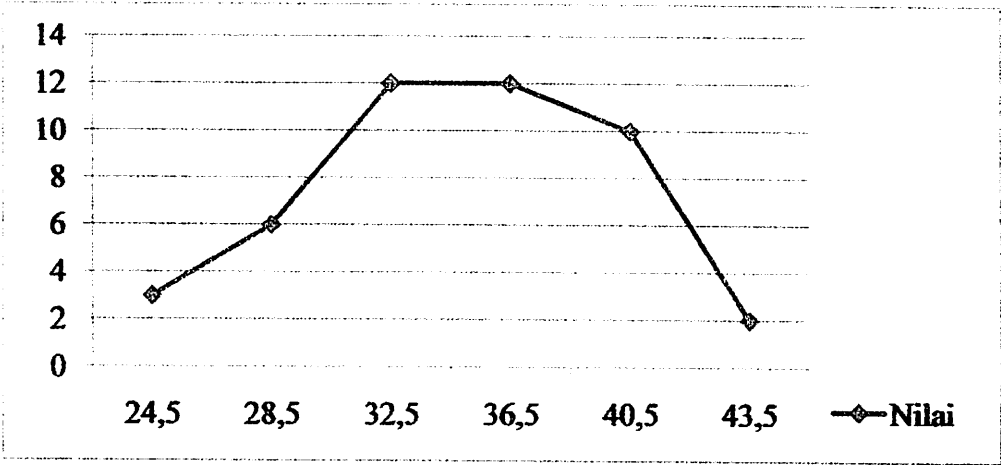
Tabel 2.10

Tabel Distribusi Frekuensi Titik Tengah

Kelas	Interval Kelas	Batas Kelas	Frekuensi (+)
1	23-26	24,5	3
2	27-30	28,5	6
3	31-34	32,5	12
4	35-38	36,5	12
5	39-42	40,5	10
6	42-45	43,5	2
Jumlah			45

Gambar 1.2

Gambar Grafik Poligon Kecenderungan jama'ah dalam memilih penceramah agama



3. Mengetahui Hasil gambaran hasil data melalui grafik diagram lingkaran (pie chart)

Disamping mengetahui gambaran data melalui grafik histogram dan polygon, dapat juga data tersebut dengan menggambarkan grafik diagram lingkaran (pie chart) dengan cara. Menentukan cara-cara sebagai berikut menentukan presentase setiap kelas.

Dengan Rumus :

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TFi \times 100\%$$

Dimana :

B_{Li} = presentase bagian lingkaran

$F_{ke i}$ = frekuensi kelas ke i

TK = Total Frekuensi

Hasil data tersebut dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TFi \times 100\%$$

Kelas ke I = 3 orang / responden

$$TF = 45$$

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TFi \times 100\%$$

$$= (3/45) \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Kelas ke II = 6 orang / responden

$$TF = 45$$

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TF_i \times 100\%$$

$$= (6/45) \times 100\%$$

$$= 13\%$$

Kelas ke III = 12 orang / responden

$$TF = 45$$

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TF_i \times 100\%$$

$$= (12/45) \times 100\%$$

$$= 27\%$$

Kelas ke IV = 12 orang / responden

$$TF = 45$$

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TF_i \times 100\%$$

$$= (12/45) \times 100\%$$

$$= 27\%$$

Kelas ke V = 10 orang / responden

$$TF = 45$$

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TF_i \times 100\%$$

$$= (10/45) \times 100\%$$

$$= 22\%$$

Kelas ke VI = 2 orang / responden

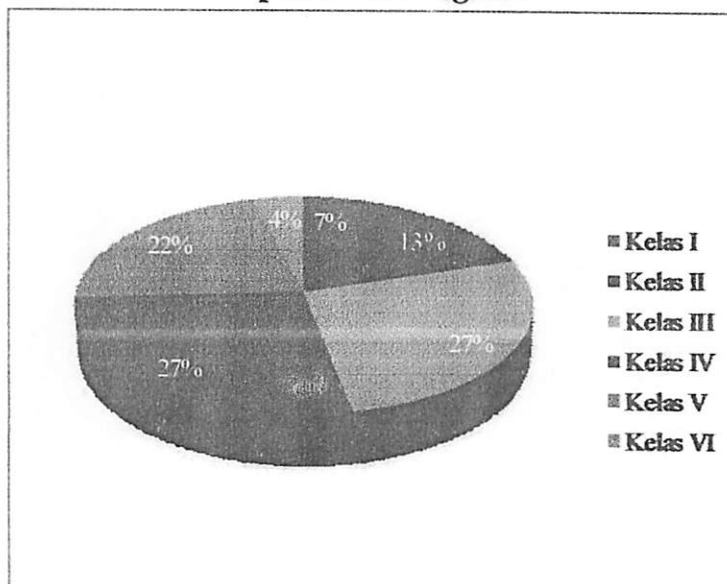
$$TF = 45$$

$$B_{Li} = (F_{ke-i}) / TF_i \times 100\%$$

$$= (2/45) \times 100\%$$

$$= 4\%$$

Gambar 1.3
Gambar Grafik Diagram Lingkaran
Kecenderungan jama'ah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih
penceramah agama



2. Hasil Perhitungan Pemusatan Data (Tendensi Central)

Untuk mengukur pemusatan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara.

a. Hasil Perhitungan Nilai Rata- Rata (Mean)

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada data penelitian ini dapat dihitung dengan mencari mean pada data kelompok

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum (ti \cdot fi)}{\sum fi}$$

Dimana : $\sum ti$ = nilai tengah

\bar{X} = mean

fi = jumlah frekuensi

data pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.11

Tabel distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Mean

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi
1	23-26	3
2	27-30	6
3	31-34	12
4	35-38	12
5	39-42	10
6	42-45	2
Jumlah		45

Tabel 2.12

Tabel Penolong Untuk Mengetahui Nilai Mean

No	Nilai Interval	Titik Tengah (<i>ti</i>)	Frekuensi (<i>fi</i>)	Perkalian (<i>ti-fi</i>)
1	23-26	24,5	3	73,5
2	27-30	28,5	6	171
3	31-34	32,5	12	390
4	35-38	36,5	12	438
5	39-42	40,5	10	405
6	42-45	43,5	2	87
			$\Sigma = 45$	$\Sigma = 1564,5$

Dari tabel penolong tersebut nilai rata-rata (mean) dapat dihitung

Rumus : $\bar{X} = \frac{\sum (ti \cdot fi)}{\sum fi}$

$$\bar{X} = \frac{1564,5}{45}$$

$$\bar{X} = 35$$

Jadi nilai mean (rata-rata) yang didapat oleh responden adalah 35

b. Hasil Rata- Rata Ukur

Rumus : $\text{Log Ru} = \frac{\sum f \cdot \log ti}{\sum f}$

$$\text{Ru} = \text{anti log Ru}$$

Dimana : f = frekuensi

Ru = Rata-rata ukur

Tabel 2.13

Tabel Distribusi Kecenderungan

No	Nilai Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (t_i)	Log (t_i)	Perkalian ($\log t_i \cdot f_i$)
1	23-26	3	24,5	1,3892	4,17
2	27-30	6	28,5	1,4548	8,73
3	31-34	12	32,5	1,5118	18,15
4	35-38	12	36,5	1,5623	18,75
5	39-42	10	40,5	1,6074	16,074
6	42-45	2	43,5	1,6384	3,27
		$\sum = 45$			69,144

Log $Ru = \frac{\sum f \cdot \log ti}{\sum f} = \frac{69,144}{45} = 1,536$

$Ru = \text{Anti log } 1,536$

c. Hasil Perhitungan Nilai Modus

Rumus $= Mo = Bb + P \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right)$

Dimana = Mo = Modus

Bb = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = Panjang kelas

F₁ = Selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (+)
dengan Frekuensi sebelum kelas modus (F_{sb})

F₂ = Selisih antara nilai frekuensi di kelas modus (f)
dengan Frekuensi sesudah kelas modus (f_{sd})

Tabel 2.14

Tabel Distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Hitung Modus

No Kelas	Nilai Interval	Frekuensi (fi)
1	23-26	3
2	27-30	6
3	31-34	12
4	35-38	12
5	39-42	10
6	42-45	2
		45

1. Nilai frekuensi yang terbanyak adalah 12 dari interval kelas yang tinggi 35-38. Nilai modulusnya terletak di interval kelas ke 4

2. Nilai batas bawah kelas Modus (B_b)

$$B_b = 35 - 0,5 = 34,5$$

3. Nilai panjang kelas modus (P)

$$P = 35 \text{ sampai } 38 = 3$$

4. Hasil Nilai F_1

$$F_1 = f - F_{sb} = 12 - 6 = 6$$

5. Hasil nilai F_2

$$F_2 = f - F_{sd} = 12 - 10 = 2$$

6. Hasil Nilai Modus

$$Mo = B_b + P \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right)$$

$$= 34,5 + 3 \left(\frac{6}{6 + 2} \right)$$

$$= 36,75$$

d. Hasil Perhitungan Nilai Median

$$\text{Rumus Me} = B_b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - jf}{f} \right)$$

Dimana Me = Media

Bb = Batas bawah kelas yang mengandung nilai media

P = Panjang kelas

n = jumla data

f = banyak frekuensi media

vf = jumlah dari semua frekuensi kumulatif sebelum kelas median

Tabel 2.15

Tabel Distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Hitung Median

No Kelas	Nilai Interval	Frekuensi
1	23-26	3
2	27-30	6
3	31-34	12
4	35-38	12
5	39-42	10
6	42-45	2
		45

1. Nilai interval yang mengandung unsure median
$$\text{Rumus } \frac{1}{2} 9n) = \frac{1}{2} (45) = 22,5$$
2. Untuk menentukan kelas median dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi dari kelas awal sampai dengan kelas yang menunjukkan hasil penjumlahan mencapai nilai 22,5 atau lebih (3 + 6 + 12 + 12 = 33).
Jadi medianya terletak di kelas ke-4
3. Nilai batas bawah kelas Median (B_b)
$$B_b = 35-0,5 = 34,5$$

4. Menentukan panjang kelas median

$$P = 35 - 38 = 4$$

5. Jumlah frekuensi di kelas Median (f) = 12

6. Jumlah frekuensi Kumulatif dibawah kelas Median

$$Vf = 3 + 6 + 12 = 21$$

Hasil Nilai Median

$$\begin{aligned} \text{Rumus} \quad Me &= B_b + \left(\frac{\frac{1}{2} \cdot n - Vf}{f} \right) \\ &= 34,5 + 4 \left(\frac{22,5 - 21}{12} \right) \\ &= 34,5 + 4 \left(\frac{1,5}{12} \right) \\ &= 34,5 + 4 (0,125) \\ &= 39,5 \end{aligned}$$

3. Hasil Perhitungan Penyebaran data

a. Hasil Perhitungan Nilai Jangkauan (Range)

$$\text{Rumus} \quad = Jk = B_{\max} - B_{\min}$$

$$\text{Dimana} \quad = Jk = \text{Daerah Jangkauan}$$

B_{\max} = Batas atas kelas dari kelas tertinggi

B_{\min} = Batas bawah kelas dari kelas terendah

Tabel 2.16

Tabel Distribusi Frekuensi Untuk Mengetahui Nilai Hitung Range

No Kelas	Nilai Interval	Frekuensi
1	23-26	3
2	27-30	6
3	31-34	12
4	35-38	12
5	39-42	10
6	42-45	2
		45

Hasildari data perhitungan Range sebagai berikut :

Rumus $J_k = B_{max} - B_{min}$
 $= 45 - 23 = 22$

b. Hasil Perhitungan Simpangan Rata-rata

Rumus SR $= \frac{\sum fx}{\sum f}$

Dimana $= | t_i - \overline{X} | = 1 \times 1$
 $= SR = \text{Simpangan rata}$
 $t_i = \text{titik tengah}$
 $\overline{X} = \text{Rata-rata data}$

Cara yang digunakan

- 1. Menentukan nilai titik tengah
- 2. Mengalihkan frekuensi dengan titik tengah
- 3. Menghitung nilai rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum f_i}{\sum f}$
- 4. Menentukan nilai $(x) = (t_i - \bar{X})$
- 5. Mengalihkan frekuensi dengan (x)

Tabel 2.17

Tabel Menghitung Simpang Rata-rata Data Kelompok

Nilai Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (ti)	f.ti	\bar{X}	x	+ . x
23-26	3	24,5	73,5	34,7	10,2	30,6
27-30	6	28,5	171	34,7	6,2	37,2
31-34	12	32,5	390	34,7	2,2	26,4
35-38	12	36,5	438	34,7	1,8	21,6
39-42	10	40,5	405	34,7	5,8	58
42-45	2	43,5	87	34,7	8,8	17,6
	45		$\Sigma = 1564,5$			$\Sigma 191,4$

Dari tabel diatas nilai simpang rata-rata dapat dihitung sebagai berikut :

SR = $\frac{\sum f |x|}{f} = \frac{191,4}{45}$

SR = 4,25

c. Hasil Perhitungan Nilai Simpangan baku (standar Deviasi)

Rumus = $s = \sqrt{\frac{\sum f x_i^2 - \frac{(\sum f x_i)^2}{\sum f - 1}}{\sum f - 1}}$

Langkah-langkah untuk menghitung

- 1. Menentukan nilai titik tengah
- 2. Mengalikan frekuensi dengan titik tengah
- 3. Mengkuadratkan (ti²)
- 4. Mengalikan f dan (ti)²

Tabel 2.18

Tabel Perhitungan Nilai Standar Deviasi

Nilai Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (ti)	f.ti	(ti ²)	f. (ti) ²
23-26	3	24,5	73,5	600,25	1800,75
27-30	6	28,5	171	812,25	4873,5
31-34	12	32,5	390	1056,25	12675
35-38	12	36,5	438	1332,25	15987
39-42	10	40,5	405	1640,25	16402,5
42-45	2	43,5	87	1892,25	3784,5
	Σ = 45		1564,5		Σ = 55523,25

Dari tabel diatas nilai standar deviasi dapat dihitung sebagai berikut :

= $\sqrt{\frac{\sum f x_i^2 - \frac{(\sum f x_i)^2}{\sum f - 1}}{\sum f - 1}}$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{55523,25 - \frac{(1564,5)^2}{44}}{44}} \\
&= \sqrt{\frac{255523,25 - \frac{(2447660)}{44}}{44}} \\
&= \sqrt{\frac{55523,25 - 55628,64}{44}} \\
&= \sqrt{\frac{1264,29}{44}} \\
&= 8,9
\end{aligned}$$

d. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Varians (KV)

$$\text{Rumus Kv} = \frac{S}{\bar{x}} \times 100\%$$

Dimana S = standar deviasi

\bar{x} = rata-rata hitung

$$\text{Kv} = \frac{8,9}{34,7} \times 100\% = 2,6\%$$

Jadi perbandingan antara standar deviasi dengan rata-rata (mean) dinyatakan seragam karena untuk mengetahui tingkat keseragaman digunakan pernyataan, semakin kecil nilai koefisien varians semakin seragam data tersebut, semakin besar nilai koefisien variansi, semakin tidak seragam data tersebut.

e. Uji Chi Kuadrat χ^2 Satu Sampel

Dari hasil data penelitian dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2.19

Tabel Distribusi Vrekuensi

No	Penceramah Yang dipilih Responden	Jumlah
1	Penceramah yang menggunakan gaya rekreatif	17
2	Penceramah yang mengguakan gaya musik	11
3	Penceramah yang menggunakan gaya dalang	9
4	Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh	8

Hipotesis yang diajukan

Ho = kecenderungan jamaah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama adalah sama.

H₁ = kecenderungan jamaah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah adalah tidak sama.

Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Untuk mengetahui nilai data selanjutnya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2.20

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai χ^2_{hitung}

Jenis Penceramah	Frekuensi Observasi f_o	Frekuensi Harapan (f_e)	$(f_o - f_e)^2$	$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
Penceramah yang menggunakan gaya rekreatif	17	12	25	2,08

Penceramah yang menggunakan gaya music	11	12	1	8,3
Penceramah yang menggunakan gaya dalang	9	12	9	0,75
Penceramah yang menggunakan gaya bahasa tubuh	8	12	16	1,3
	45			12,43

- 1) Hasil perhitungan nilai (fe) dapat dicari dengan rumus

$$Fe = \frac{\sum fo}{n} = \frac{45}{4} = 11,25 = 12$$

- 2) Hasil perhitungan nilai X^2_{hitung} dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(17-12)^2}{12} + \frac{(11-12)^2}{12} + \frac{(9-12)^2}{12} + \frac{(8-12)^2}{12} \\
 &= 2,8 + 8,3 + 0,75 + 1,3 \\
 &= 12,43
 \end{aligned}$$

- 3) Hasil perhitungan nilai X^2_{tabel} tergantung dari derajat bebas (V)

$$X^2_{tabel} = X^2 (a. db)$$

Dengan : $n = 4$. $\alpha = 5\%$

$$X^2_{\text{tabel}} = X^2_{(\alpha, db)} \text{ db} = n - 1 = 4 - 1 = 3$$

Nilai $X^2_{(0,05,3)}$ Lihat tabel chi kuadrat = 11,07

Kaidah pengujian

a. Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

b. Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

4) Hasil Perbandingan antara X^2 dan X^2_{tabel}

Ternyata $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 di tolak. Ternyata harga chi kuadrat hitung lebih besar dari pada tabel. Sesuai ketentuan kalau harga chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya Hipotesis nol yang diajukan bahwa kecenderungan jamaah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama sama adalah ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jama'ah pengajian Al – Istiqomah cenderung memilih gaya rekreatif, hal ini juga berdasarkan hasil hitungan distribusi katagori.

4. Hasil Pengujian Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas secara manual. Untuk memudahkan penghitungan, maka perlu penyajian data melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2.21

Tabel Hasil Nilai Angket Untuk Pengujian Validitas

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	Mudjiati	0	3	5	5	3	5	4	5	5	5	40
2.	Rizka maharani	0	2	3	4	3	5	5	4	5	5	36
3.	Suyanto	0	2	1	5	4	5	5	3	5	1	31
4.	Hariyadi	0	2	3	4	3	3	1	2	4	4	26
5.	Yuni Mulyana	0	4	3	5	3	5	4	3	4	5	36
6.	Sudarsono	0	3	4	5	4	5	5	5	5	5	41
7.	Mufrikhin	0	2	1	5	5	4	4	3	4	4	32
8.	Moh.Afandi	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
9.	M. Syamsudin	0	3	5	5	5	5	5	4	4	5	41
10.	M. Samad	0	4	3	5	5	4	4	3	4	1	33
11.	Edi Mulyono	0	3	3	5	3	5	5	3	5	5	37
12.	Arifatul Hidayah	0	2	3	4	5	3	5	4	4	5	35
13.	Tri Winarti	0	4	4	5	3	5	5	5	3	1	35
14.	Rivandana	0	4	4	5	4	5	4	5	4	4	39
15.	Khoiri	0	1	2	4	3	3	3	4	2	1	23
16.	Kurnia Prawiro	0	3	3	5	3	5	4	5	4	3	35
17.	Sumarsih	0	2	1	4	3	3	4	5	5	4	31
18.	Sukarman	0	2	2	5	3	5	5	2	5	1	30
19.	Suparno	0	4	5	5	4	3	4	5	3	4	37
20.	Dedi Bahtiyar	0	4	3	4	5	3	4	4	3	1	31
21.	Windarti	0	3	5	5	4	5	5	5	4	5	41
22.	Isnawati	0	4	3	5	5	3	4	4	4	5	37
23.	Moh. Haris	0	2	2	4	3	3	4	2	4	4	28
24.	Umi Kulsum	0	2	5	5	5	5	5	2	5	1	35
25.	Supardi	0	2	3	4	3	5	5	3	5	5	35
26.	Gatot Said H	0	4	3	5	3	3	3	3	4	3	31
27.	Yunita	0	4	3	5	3	3	3	3	5	1	30
28.	Mariatin	0	5	3	5	3	5	4	5	4	5	39
29.	Seno Susanto	0	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
30.	Iriani	0	2	4	5	5	4	4	4	4	1	33
31.	Sukamah	0	4	3	4	4	3	4	3	4	5	34
32.	Umami	0	4	5	5	3	3	1	3	4	5	33
33.	Warno	0	4	2	4	3	3	1	4	4	3	28
34.	Teguh Pudjo H	0	4	3	5	3	5	5	5	5	5	40
35.	Wiyono	0	4	3	4	5	3	4	4	4	4	35
36.	Adi Promdedyo	0	2	3	5	3	3	3	3	4	4	30
37.	Sri Sukiyati	0	4	1	3	4	3	3	3	4	1	26
38.	Tumaji	0	2	1	4	3	4	4	4	4	1	27
39.	Yanti Kusuma	0	2	1	5	5	3	4	4	3	5	32
40.	Asrifah	0	3	3	4	5	5	4	4	4	1	33

41.	Imam Sabarudin	0	4	3	5	4	4	5	5	5	5	40
42.	Anik Widiawati	0	2	4	5	5	3	4	3	5	4	35
43.	Sunaryo	0	5	5	5	3	4	4	4	5	5	40
44.	Sukimin	0	2	5	5	5	5	5	5	5	5	42
45.	Heri Siswanto	0	3	5	5	4	5	4	3	4	1	34
Jumlah												1558

- a) Uji validitas setiap butir pertanyaan dinyatakan menjadi variabel X dan total jawaban menjadi variabel y
- b) Menghitung nilai r_{tabel}
- $n = 45,1 = 0,05$
- sehingga $r(0,05, 45 - 2)$ pada tabel product
- moment = 0,031
- c) Menghitung nilai r_{hitung}
- Hal ini dapat dihitung melalui tabel penolong di bawah ini:

Tabel 2.22

Tabel Penolong Untuk Menguji Validitas

Responden (n)	x	y	Xy	(x) ²	(y) ²
1	5	40	200	25	1600
2	5	36	180	25	1296
3	5	31	155	25	961
4	4	26	104	16	671
5	4	36	144	16	1296
6	5	41	205	25	1681
7	4	32	128	16	1024
8	5	45	225	25	2025
9	4	41	164	16	1681
10	4	33	132	16	1089
11	5	37	185	25	1369
12	4	35	140	16	1225
13	5	35	175	25	1225
14	4	39	156	16	1521
15	3	23	69	9	529

16	3	35	105	9	1225
17	4	31	124	16	961
18	5	30	156	25	900
19	4	37	148	16	1369
20	4	31	124	16	961
21	5	41	205	25	1681
22	4	37	148	16	1369
23	4	28	112	16	784
24	5	35	175	25	1225
25	5	35	175	25	1225
26	3	31	93	9	961
27	3	30	90	9	900
28	5	39	195	25	1521
29	5	44	220	25	1936
30	4	33	132	16	1089
31	4	34	136	16	1156
32	3	33	99	9	1089
33	4	28	112	16	784
34	5	40	200	25	1600
35	4	35	140	16	1225
36	3	30	90	9	900
37	3	26	78	9	676
38	4	27	108	16	729
39	5	32	160	25	1024
40	5	33	165	25	1089
41	5	40	200	25	1600
42	4	35	140	16	1225
43	5	40	200	25	1600
44	5	42	210	25	1764
45	4	34	136	16	1156
Jumlah	192	1556	1732	842	54917

d) Menghitung nilai r_{hitung}

Rumus

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{45(6732) - (192)(1556)}{\sqrt{[45(84^2) - (192)^2][45(54917^2) - (1556)^2]}}$$

$$r = \frac{302940 - 298752}{\sqrt{(1026)(50129)}}$$

$$r = \frac{4188}{\sqrt{(1026)(50129)}}$$
$$r = \frac{4188}{7171}$$
$$= 0,5840$$

Jadi kesimpulannya jawaban kuisisioner dari responden dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} = 0,5840 > r_{tabel} 0,301$

5. Hasil Uji Reliabilitas Data

Untuk selengkapnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2.23

Tabel Uji Reliabilitas

RS	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	40	38	1520	1600	1444
2	36	34	1224	1296	1156
3	31	32	992	961	1024
4	26	26	676	676	676
5	36	35	1260	1296	1225
6	41	41	1681	1681	1681
7	32	33	1056	1024	1089
8	45	45	2025	2025	2025
9	41	41	1681	1681	1681
10	33	33	1089	1089	1089
11	37	37	1369	1369	1369
12	35	36	1260	1225	1296

13	35	37	1295	1225	1369
14	39	40	1560	1521	1600
15	23	29	667	529	841
16	35	38	1330	1225	1444
17	31	31	961	961	961
18	30	35	1050	900	1225
19	37	38	1406	1369	1444
20	31	34	1054	961	1156
21	41	41	1681	1681	1681
22	37	37	1369	1369	1369
23	28	28	784	784	784
24	35	37	1295	1225	1369
25	35	35	1225	1225	1225
26	31	31	961	961	961
27	30	30	900	900	900
28	39	38	1482	1521	1444
29	44	44	1936	1936	1936
30	33	33	1089	1089	1089
31	34	36	1224	1156	1296
32	33	33	1089	1089	1089
33	28	30	840	784	900
34	40	39	1560	1600	1521
35	35	36	1260	1225	1296
36	30	30	900	900	900
37	26	25	650	676	625
38	27	27	729	729	729
39	32	35	1120	1024	1225

40	33	33	1089	1089	1089
41	40	40	1600	1600	1600
42	35	36	1260	1225	1296
43	40	40	1600	1600	1600
44	42	40	1680	1764	1600
45	34	34	1156	1156	1156
n	1556	1581	55635	54922	56475

Hipotesis uji reliabilitas

Ho : Pengukuran pertama dan pengukuran kedua tidak konsisten
(tidak reliable)ss

Ha : Pengukuran pertama dan pengukuran kedua konsisten
(reliable)

Taraf Signifikan a = 5%

Kaidah pengujian

Jlka, $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka Ho ditolak

Menghitung r_{hitung} dan r_{tabel}

Menghitung nilai r

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$
$$r = \frac{45(556 \times 35) - (1558)(1581)}{\sqrt{[45(54922) - (1558)^2][45(56475) - (1581)^2]}}$$
$$r = \frac{2503575 - 2463198}{\sqrt{(22284)(41814)}}$$

$$r = \frac{40377}{\sqrt{0(41814)}} = \frac{40377}{93180} = 0,433$$

Mengetahui nilai koefisien korelasi (r_{tabel})

$$n = 45$$

$$\alpha = 5\%$$

Sehingga nilai r_{tabel} (0,05, 45-2) pada tabel produk moment = 0,301

$$r_{\text{hitung}} = 0,433 \geq r_{\text{tabel}} = 0,31$$

Keputusan

Karena nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka keputusannya pengukuran pertama dan pengukuran kedua (konsisten) reliabel

H_a = diterima dan H_o = ditolak

BAB V

PENUTUP

Untuk melengkapi penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan kecenderungan jama'ah pengajian Al – Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dalam memilih penceramah agama ditinjau dari gaya retorika dakwah sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

Dari hasil data penelitian, bahwa kecenderungan jama'ah pengajian Al Istiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dalam memilih penceramah agama adalah cenderung kepada gaya rekreatif, hal ini di dapat dari hasil angket yang diolah dengan statistic deskriptif dengan menghasilkan data rata – rata responden banyak yang cenderung memilih penceramah yang menggunakan gaya rekreatif. Pada taraf uji hipotesis yang menggunakan rumus chi kuadrat menunjukkan hasil akhir 12,43 artinya nilai hitung lebih besar dari pada nilai tabel karena hasil nilai tabel adalah 11,07 jadi hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, kecenderungan jamaah pengajian Al-Istiqomah dalam memilih penceramah agama adalah tidak sama, itu artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jama'ah pengajian Al – Istiqomah cenderung memilih gaya rekreatif, hal ini juga berdasarkan hasil hitungan distribusi katagori. Dan segi nilai pada angket

banyak yang belum memenuhi standar dalam memilih penceramah agama. Jawaban dari angket menunjukkan bahwa jama'ah pengajian Al -istiqomah pagesangan Surabaya dalam memilih banyak yang tidak didasari dengan hati yang tulus akan tetapi didasari dengan kesenangan saja.

B. SARAN

1. Pada jama'ah pengajian Al- Istiqomah tersebut perlu diberi pengarahan masukan serta pemahaman tentang penceramah yang baik sesuai dengan gaya retorika dakwah.
2. Jama'ah pengajian Al-Isiqomah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya hendaklah mulai menyukai penceramah yang sekiranya pas untuk dihati jama'ah, sehingga materi dakwah atau pesan dakwah yang disampaikan selalu masuk dalam fikiran
3. Jangan hanya asal – asalan memilih penceramah agama sebab akan menimbulkan ketidak seriusan dalam forum pengajian.
4. Efek dari pada gaya kreatifif adalah mudah untuk diterapkan dan mudah diterima oleh mad'u. Untuk peneliti yang lain galilah secara mendalam mengenai gaya kreatifif sehingga audien tidak hanya sekedar suka memilih saja akan tetapi juga memahami dan mengamalkan materi dakwah yang disampaikan oleh penceramah tersebut.

C. PENUTUP

Setelah Selesainya penyusunan skripsi ini, maka pada akhirnya penulis mengucapkan syukur al-hamdulillah atas segala hidayah serta inayah-Nya. Mudah mudahan ada guna dan manfaatnya khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kiranya hati dan pikiran penulis tidak akan pernah tertutup dengan segala saran dan kritik tentang kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini, semua itu karena keterbatasan dan kemampuan yang ada dalam diri penulis

Ahirnya penulis menyampaikanribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, dan mudah – mudahan Allah SWT membas dengan apa yang kita kerjakan.

Amin, amin yaa rabbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Al- Malik, Muhammad, *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: Amzah, 2006
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azis Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2009
- Azwar, Saifiddin *Metode Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Bahri, Fathul *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para da'I*, Jakarta: Amzah, 2008
- Dauli ,Hamdan, *Dakwah ditengah persoalan budaya dan politik*, Jakarta : Pustaka pelajar,2001
- Efendi, Muhsin, , *Psikologi dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Endang, dan Tajiri,Hajir, *Etika Dakwah*, Bandung: Widya Pajajaran, 2009
- Hendrikus, Dodi wuwur *Retorika terampil berpidato, berdiskusi, beragumentasi, bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya,2010
- Irianto, Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2009
- Keraf, Goys *Diksi dan gaya bahasa*, Jakarta: Gramedia, pustaka utama 1996
- Kriyanto, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana. 2006
- Lynn H. Tunner, Richard, *Pengantar Teori Komunikasi analisis dan aplikasi edisi tga*, Jakarta,: Salemba Humanika,2008
- Muhyiddin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia,2002
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Rahim, Syaiful *Teori Komunikasi Prespektif Ragam dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Rahmad, Jalaludin *Metode Penelitian Komunikasi Remaja* Rosdakarya, Bandung, 1993

- Sapura, Munzier, Hefni, Harjani, *Metode dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2003
- Siregar, Sofyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sulton, Muhammad, *Menjawab Tantangan zaman Desain Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sulanjari, Yuni, *Retorika Seni Berbicara Untuk Semua*, Yogyakarta: Siasat Pustaka 2010
- Syam, Y. H. *Mengolah kata – kata menjadi senjata*, Yogyakarta: Lukita, 2010
- Syukir, Asmuni *Dasar dasar strategi dakwah* Surabaya : Al – Ikhlas, 1983
- Turmudi, Harini, Sri, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, Malang: UIN Malang Pres, 2008
- West, Richard, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika 2008
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Widjaja, *Komunikasi – Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993